

**PROPOSAL**  
**MINAT PEDAGANG PASAR PAGI ARENGKA TERHADAP BAITUT**  
**TAMMIL MUHAMMADIYAH ( BTM )**  
**DI PASAR PAGI ARENGKA**  
**PEKANBARU**



**Oleh:**

**M. Ali Imron**  
**10422025075**

**Jurusan Muamalah**  
**Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum**  
**UIN Suska Riau**  
**2011**

**IMPLIKASI BAITUT TAMMIL MUHAMMADIYAH ( BTM ) TERHADAP  
PEDAGANG PASAR PAGI ARENGKA  
(STUDI DI PASAR PAGI ARENGKA PEKANBARU)**

# **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat- Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Hukum Islam**



**OLEH:**

**M. ALI IMRON  
10422025075**

**PROGRAM S1  
JURUSAN MUAMALAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UIN SUSKA RIAU  
PEKANBARU  
2011**



## ABSRAK

Skripsi ini berjudul : **“IMPLIKASI BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH TERHADAP PEDAGANG PASAR PAGI ARENGKA DI PASAR PAGI ARENGKA PEKANBARU”**.

Pada saat sekarang ini perkembangan lembaga keuangan baik konvensional maupun lembaga keuangan syari'ah bersaing sangat ketat. Untuk menawarkan jasa kepada konsumen, namun persyaratan dan tingkat bunga yang ditawarkan cukup tinggi, maka Baitut Tamwil Muhammadiyah pasar Arengka Pekanbaru hadir dengan peran memajukan perekonomian umat islam pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang terhindar dari praktek ribawi.

Baitut Tamwil pasar Arengka Pekanbaru yang berlokasi di pasar Arengka Pekanbaru memusatkan usahanya ditengah- tengah para pedagang di pasar Arengka, serta mayoritas nasabah yang direkrut berasal dari pasar tersebut. Dimana salah satu visinya adalah meningkatkan dan mengembangkan ekonomi masyarakat menengah kebawah, dengan cara memberikan pembiayaan atau kredit, salah satunya adalah pembeayaan Murabahah.

Adapun yang menjadi pembahasan adalah bagaimana minat para pedagang secara keseluruhan dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka terhadap Baitut Tamwil Muhammadiyah baik secara internal maupun faktor-faktor yang berasal dari luar Baitut Tamwil Muhammadiyah tersebut.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat dan respon para pedagang terhadap keberadaan lembaga keuangan tersebut (BTM) yang berbaziskan syari'ah yang memberikan bantuan permodalan yang tentunya sangat dibutuhkan para pedagang yang kesulitan dalam pendanaan, serta apa-apa saja yang menjadi faktor-faktor sehingga menimbulkan semangat serta mambangkitkan minat para pedagang untuk bergabung mejadi nasabah pada Baitut Tamwil Muhammadiyah tersebut.

Penulis mengumpulkan data-data ini melalui penelitian lapangan di Baitut Tamwil Muhammadiyah dan di pasar pagi Arengka serta kelurahan dimana pasar tersebut berada dengan metode Observasi, Wawancara, dan penyebaran Angket serta *library research*. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah para pedagang pasar pagi Arengka

sebanyak 500 orang pedagang yang sudah dewasa dengan teknik *Random sampling* maka penulis mengambil sampel 25% dari populasi untuk dijadikan sampel , yaitu berjumlah 125 orang pedagang, serta pihak Baitut Tamwil Muhammadiyah yakni berjumlah 3 orang yaitu 1 orang menejer dan 2 orang karyawan selanjutnya 1 orang pengelola pasar, selanjutnya 1 orang karyawan kelurahan kelurahan sidomulyo timur.

Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa minat pedagang pasar pagi arengka terhadap Baitut Tamwil Muhammadiyah pasar pagi Arengka pekanbaru sangat tinggi, yang dibuktikan dengan jawaban-jawaban responden melalui angket yang penulis berikan , dengan memperoleh rata- rata minat pedagang mencapai 76.8%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang pasar pagi arengka terhadap BTM di pasar pagi adalah: adanya prinsip- prinsip agamis yang syar'iyah yang diterapkan oleh BTM, tidak memakai sistem bunga, membebaskan pedagang dari rentenir, birokrasi yang tiak berbelit-belit (sederhana), adanya kebersamaan dalam mendapatkan keuntungan dan resiko yang dihadapi.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Permasalahan .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II. Gambaran umum Baitul Mal dan Baitut Tamwil Muhammadiyah	
A. Pengertian Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM).....	13
B. Sejarah berdiri Baitut Tamwil Muhammadiyah .....	15
C. Struktur Organisasi BTM.....	25
D. Mekanisme Kerja dan Wewenang BTM.....	27
E. Produk BTM Riau.....	37
F. Sasaran BTM .....	39
G. Sejarah Baitul Mal dalam Islam.....	40
1. Masa Rasulullah SAW .....	40
2. Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shidiq .....	44
3. Masa Khalifah Umar Bin Khatab .....	46
4. Masa Khalifah Utsman Bin Affan .....	51
5. Masa Khalifah Ali Bin Abi Thalib .....	52
6. Masa Khalifah- Khalifah Sesudahnya .....	53

### BAB III. DISKRIPSI TENTANG LOKASI PENELITIAN

A. Pengertian Pasar.....	56
B. Geografis dan Demografis .....	57
C. Pendidikan dan Agama .....	59
1. Pendidikan.....	59
2. Agama.....	61
D. Jumlah pedagang dan jenis daganganya .....	62

### BAB IV. PEMBAHASAN

A. Minat pedagang pasar pagi arengka terhadap Baitut Tamwil Muhammadiyah .....	67
B. Faktor yang mempengaruhi minat pedagang terhadap Baitut Tamwil Muhammadiyah .....	80
1. Faktor yang datang dari luar pedagang .....	80
2. Faktor internal pedagang.....	82

### BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi saat sekarang ini kita harus menghadapi berbagai gejala, seiring dengan perkembangan zaman diikuti pula kebutuhan masyarakat yang hendak dipenuhi yang berhubungan dengan masalah ekonomi, masalah ekonomi merupakan masalah besar dalam kehidupan manusia baik individu masyarakat maupun negara, namun di samping itu terdapat masalah yang lebih besar yaitu permasalahan dari bidang ekonomi dari aspek kehidupan lain dimana masalah ekonomi seakan-akan bebas dari masalah lain. Masalah ekonomi pada saat ini semakin diperburuk dengan munculnya berbagai macam sistem perekonomian yang melanda dunia terutama negara-negara Islam termasuk negara-negara Islam yang baru berkembang.

Sumber inspirasi bidang ekonomi yang diambil dari sistem kapitalisnya telah menyebabkan kepincangan yang luar biasa dalam masyarakat. golongan miskin semakin tertindas ketika golongan kaya melakukan aktifitas ekonominya, seperti melakukan pinjaman, sedangkan kelompoknya semakin kuat, walaupun pada teorinya aktifitas tersebut dipandang dapat memberikan pertolongan kepada simiskin. namun golongan miskin dikenakan riba yang berat sehingga mereka semakin tertindas apabila hutang tidak dapat dibayar maka hutang akan semakin bertambah sehingga hutang semakin lama semakin banyak akibatnya sipenghutang menggadaikan apa saja yang dimiliki untuk membayar hutangnya. Terkadang harta yang dimilikipun tidak mampu untuk membayar hutang- hutang yang ada. Itulah



sebabnya dalam Islam dilarang melakukan Riba sebagaimana firman Allah SWT.

dalam surat Al-Baqarah, 275:<sup>1</sup>



*Artinya* : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.<sup>2</sup>

Demikian latar belakang berdirinya bank Islam di tanah air dimana bermula dari konvensi negara-negara Islam sedunia yang diadakan di Malaysia. dan ini merupakan satu langkah maju bagi negara Islam sekaligus dalam usaha menerapkan ajaran syariah Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist, khususnya dalam bidang muamalat meskipun masih dalam tataran ide.

<sup>1</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ( Yogyakarta : Kampus Fakultas Ekonomi, UII , 2007 ), hal. 96.  
<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an & terjemahan*, (Semarang : Toha putra, 2006 ), hal.47

Dari perkembangan Bank Muamalat yang telah mulai berkembang pesat kini banyak berkembang lembaga-lembaga keuangan lainnya yang berdasarkan Syariah diantaranya adalah lembaga keuangan Baitut Tamwil Muhammadiyah (selanjutnya disebut BTM) yang salah satunya ada di Pekanbaru yang tepatnya berada di Pasar Pagi Arengka, yang kini menawarkan jasanya kepada para pedagang dalam hal pendanaan dan konsultasi tentang *muamalat* khususnya dalam bidang ekonomi. BTM melakukan pendanaan ini terutama kepada para pedagang kecil dan menengah, dan berupaya membebaskan pedagang muslim agar keluar dari jeratan renternir yang membuat susah para pedagang.

Dari segi pelaksanaan BTM mempunyai kesamaan dengan Baitul Mal Watamwil (selanjutnya disebut BMT). BMT berasal dari dua istilah yaitu dari kata *Baitul Mal* dan *Baituth Tamwil*. Baitul Mal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat infak dan sadaqah. sedangkan *Baitut Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dana dan usaha komersial. Usaha-usaha tersebut merupakan bagian yang tidak terpisah dari BMT sebagai usaha yang mendukung bagi masyarakat kecil yang berlandaskan Syariah. Secara kelembagaan BTM didampingi atau didukung oleh Koperasi Wahana Mentari yang dimiliki Muhammadiyah. Sebagai lembaga primer yang mengemban misi yang lebih luas, yakni menentaskan usaha kecil. Keberadaan BTM merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BTM itu berada, dengan jalan ini BTM mampu mengakomodir kepentingan Ekonomi Masyarakat. Peran umum BTM adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem

Syariah, peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip Syariah dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga keuangan Syariah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan serta materi maka BTM mempunyai tugas penting dalam mengemban misi dalam keIslaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Maka keberadaan BTM diharap mampu mengatasi masalah ini lewat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ekonomi Masyarakat, Dilain pihak Masyarakat harus menghadapi Rentenir atau lintah darat. maraknya Rentenir ditengah-tengah Masyarakat mengakibatkan masyarakat semakin terjerumus kepada ekonomi masyarakat yang semakin tidak menentu. besarnya pengaruh Rentenir terhadap perekonomian Masyarakat tidak lain karena adanya unsur- unsur yang cukup akomodatif dalam menyelesaikan masalah yang masyarakat hadapi.

Oleh karena itu BTM diharap dapat berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini.

Dalam mencapai tujuan membantu pengusaha mikro, BTM Riau telah melaksanakan berbagai upaya meningkatkan permodalan pedagang kecil dengan menyalurkan pembiayaan untuk pedangang kecil termasuk kaki lima.

Jenis pembiayaan :

1. **Pembiayaan *Murabahah*** ( jual beli), yakni menjual sesuatu barang dengan menjelaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba, di pandang secara umum, murabahah ini dilatarbelakangi atas adanya kesepakatan antara pembeli dan penjual dengan

---

<sup>3</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, *Dokumentasi Tahun*, 2010

<sup>4</sup> Slamet Sukarso, *Modul Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah: Baitul Maal Wat Tamwil*, Dipersentasikan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, Tanggal 21 April 2008, hal 3

keuntungan yang di dapat oleh penjual sebagai jasa yang telah penjual lakukan terhadap si pembeli.<sup>5</sup>

Pembiayaan Mudharabah ( bagi hasil), yakni : merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha (nisbah) antara penyedia dana yang dikenal dengan Shahibul Maal dan pengelola dana yang disebut Mudharib. Pembagian hasil usaha ini dituangkan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati antara nasabah penyimpan dana dengan BTM dengan nisbah yang disepakati bersama. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah, Musyarakah, Muzara'ah dan Musaqah. Sistem bagi hasil ditetapkan dengan pertimbangan prinsip jual-beli dengan keuntungan margin, serta prinsip sosial. Sistem bagi hasil menumbuhkan tanggung jawab BMT agar ikut serta membina dan mengembangkan usaha kecil. Dengan demikian posisi BMT bukan sekedar penyedia dana tapi juga mitra pengusaha kecil. Sistem bagi hasil sudah lama diterapkan masyarakat Indonesia, misalnya dalam penggarapan sawah, pemeliharaan ternak, pengupahan dan lainnya, sistem bagi hasil dirasakan lebih adil karena imbalan jasa untuk BMT dibayarkan sesuai dengan keuntungan yang diterima pengusaha dan jumlahnya diketahui setelah pengusaha memperoleh untung.

## **2. Pembiayaan Ijarah ( sewa beli )<sup>6</sup>**

Dengan keberadaan tersebut setidaknya BTM mempunyai beberapa peran :

- a. Menjauhkan masyarakat dari ekonomi non-syariah, aktif melakukan sosialisasi tentang arti penting sistem ekonomi Islam hal ini bisa dilakukan dengan

---

<sup>5</sup> A. Riawan Amin, *Ekonomi Syari'ah dalam sorotan*,( Jakarta: Yayasan Amanah, 2003), hal. 186

<sup>6</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, *Dokumentasi Tahun*, 2010

pelatihan- pelatihan mengenai cara- cara bertransaksi dilarang curang dalam menimbang barang, jujur terhadap konsumen dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan terhadap usaha kecil BTM harus bersikap aktif dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan mikro misalnya dengan mendampingi dan mengawasi serta dan penyuluhan terhadap usaha-usaha dan masyarakat umum.
- c. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung pada Rentenir disebabkan Rentenir mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dengan segera. Maka BTM harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik, misalnya selalu tersedia dana setiap saat birokrasi yang sederhana dan lain sebagainya.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BTM langsung berhubungan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai dan cakap bersikap, oleh karna itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemerataan skala prioritas yang harus diperhatikan misalnya dalam masalah pembiayaan BTM harus melihat kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan golongan pembiayaan.

BTM mempunyai beberapa komitmen yang harus dijaga supaya konsisten terhadap perannya komitmen tersebut adalah:

1. Menjaga nilai-nilai Syariah dalam pengoperasiannya. BTM bukan hanya saja bertanggung jawab terhadap nilai-nilai keislaman secara kelembagaan, tetapi juga terhadap nilai-nilai keIslaman dimasyarakat dimana Islam itu berada,

---

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Ekonomi dan Etika* ( Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

maka BTM juga harus memiliki kelompok majlis taklim atau kelompok pengajian.

2. Memperhatikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pembinaan dan pendanaan usaha kecil, BTM tidak menutup mata terhadap permasalahan nasabahnya, tidak hanya dalam masalah ekonomi tetapi juga dalam aspek kemasyarakatan nasabah lainnya. maka BTM setidaknya ada biro konsultasi bagi masyarakat, bukan hanya dari masalah pendanaan atau pembeayaan tetapi juga dengan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan masyarakat.
3. Meningkatkan profesionalis BTM dari waktu-kewaktu, tuntutan ini merupakan bagian yang tidak terpisah dari BTM, yang mampu membantu kesulitan ekonomi masyarakat maka setiap BTM dituntut mampu meningkatkan sumber daya masyarakat (SDM) dengan melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Ikut terlibat dalam memelihara keseimbangan usaha masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi masyarakat akan membantu konsistensi dan komitmen masyarakat sebagai seorang nasabah, maka BTM yang bertugas sebagai pembiayaan dan pendanaan juga harus membantu nasabah yang kesulitan dalam pembayaran kredit.<sup>8</sup>

Di sisi lain, pedagang Pasar Pagi Arengka merupakan pedagang yang berada pada level menengah kebawah yang memerlukan tambahan dana untuk meningkatkan perkembangan usaha mereka sehingga dengan demikian di perlukan kerjasama yang bersifat simbiosis mutualis hal ini tentunya perlu dilakukan sosialisasi oleh BTM sehingga para pedagang mengetahui dan berminat terhadap

---

<sup>8</sup>. *Ibid.*, hal. 97-98.

BTM sehingga dirasa perlu untuk mengetahui tingkat minat dan ketertarikan para pedagang terhadap keberadaan BTM perlu dilakukan penelitian secara mendalam.

Dari komitmen diatas BTM Pasar Pagi Arengka dirasa masih kurang mampu merekrut para pedagang yang ada disana dari sinilah penulis uraikan permasalahan dan merumuskan sebuah judul dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana dengan judul **IMPLIKASI BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH TERHADAP PEDAGANG PASAR PAGI ARENGKA DI PASAR PAGI ARENGKA PEKANBARU**

### **B. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini maka penulis perlu membatasi permasalahan sesuai dengan judul diatas, yaitu bagaimana minat pedagang Pasar pagi terhadap terhadap BTM Pasar Pagi Arengka. Apakah mereka mengerti dan memahami dengan BTM tersebut dan kemudian bagaimana minat mereka terhadap keberadaan BTM Pasar Pagi Arengka, Kel. Sidomulyo Timur. Kec. Tampan, Pekanbaru.

Dan objek dari penelitian ini adalah para pedagang dan BTM yang bersangkutan.

### **C. Permasalahan**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat pedagang Pasar Pagi Arengka terhadap keberadaan Baitut Tamwil Muhammadiyah ( BTM)
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat pedagang Pasar Pagi Arengka terhadap Baitut Tamwil Muhamadiyah (BTM) ?

## **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

1. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat para pedagang Pasar pagi terhadap BTM yang ada disana.
  - b. Untuk mengetahui jawaban tentang minat para pedagang Pasar pagi terhadap keberadaan BTM yang ada disana.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan penulis serta memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam.
- b. Sebagai bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Syariah UIN Susqa.
- d. Semoga tulisan ini dapat menjadi sumbangan penulis kepada almamater dan juga dapat melengkapi bahan perpustakaan Universitas.

## **E. METODE PENELITIAN**

Dalam menyusun penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah BTM Muhammadiyah yang terletak di Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Tampan Pekanbaru. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karna :



*Pertama* penulis berdomisili dekat dari daerah tersebut ( Kel. Sidomulyo Kec. Tampan ).

*Kedua* lokasi Baituth Tamwil Muhammadiyah (BTM) tersebut terletak di Kecamatan tampan yang mana kelurahannya adalah sidomulyo Timur.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang Pasar Pagi Arengka, Kel. Sidomulyo Timur Kecamatan Tampan.

Sehubungan jumlah populasi yang cukup banyak maka penulis mengambil sebagian dari populasi itu menjadi sampel dengan teknik acak ( Randum sampling), dari hasil survai yaitu berjumlah 500 orang pedagang yang sudah dewasa, maka penulis mengambil 25% dari populasi itu untuk dijadikan sample, yaitu berjumlah 125 orang pedagang dengan berusaha mendatangi tempat-tempat berjualan para pedagang yang menjadi responden tersebut. Selain itu juga ditambah dengan keterangan dan informasi dari pihak BTM.

## **3. Sumber Data**

Adapun yang dimaksud dengan data adalah informasi dan keterangan mengenai hal yang berkaitan dengan minat pedagang Pasar Pagi Arengka terhadap BTM yang ada disana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder.

**a. Data primer**, Yaitu data yang diperoleh dari sumber utama, yaitu dari responden yakni para pedagang pasar pagi melalui penyebaran Angket, kemudian melalui keterangan dan informasi dari pihak BTM.

- b. Data sekunder**, yaitu bahan yang diperoleh dari bahan penunjang berupa telah perpustakaan ( Library Research) yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

#### **4. Metode Pengumpulan Data.**

Untuk menunjang penelitian ini dilakukan penelitian perpustakaan dengan menelaah literatur yang ada hubungannya dalam penelitian ini data tersebut dipilah dan dianalisa sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Sedangkan untuk penelitian lapangan ( Field Research) dilakukan dengan melakukan teknik

- a.** Observasi, yaitu mengadakan tinjauan langsung dari pedagang yang berada di Pasar Pagi Arengka.
- b.** Angket, yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun, yang ditujukan kepada para pedagang yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas.
- c.** Wawancara, dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang penulis peroleh dari pihak BTM.

#### **5. Metode pembahasan.**

Setelah data terkumpul maka penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a.** Induktif, yaitu pengumpulan data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian data tersebut diambil kesimpulan secara umum.
- b.** Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data-data umum yang ada kaitanya dengan masalah yang diteliti, kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.

- c. Deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat masalah yang diteliti. sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian dianalisis sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pembaca dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan penelitian ini dalam beberapa Bab dan beberapa bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

**Bab Pertama**, merupakan Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Batasan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

**Bab kedua**, memaparkan Gambaran Umum Baituth Tamwil Muhammadiyah yang dijelaskan dari Sejarah Baitul Mal dalam Islam, Sejarah Berdirinya BTM, Produk-produk BTM, Sasaran BTM, Kedudukan Dan Kewenangan BTM Arengka Pekanbaru.

**Bab ketiga**, diskripsi tentang Keadaan Pedagang Pasar Pagi Arengka, yang dirinci secara Geografis dan Demografis, Sosial, Ekonomi, Agama dan pendidikan Masyarakat tersebut.

**Bab keempat**, analisa terhadap keberadaan BTM dan kaitannya dengan minat pedagang pasar Arengka, dan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pedagang terhadap BTM.

**Bab kelima**, yaitu Kesimpulan Saran dan lampiran-lampiran yang merupakan bagian akhir dari seluruh penelitian sekripsi ini.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BAITULMAL DAN BAITUT TAMWIL MUHAMMADIYAH**

#### **A. Pengertian Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM)**

Baitut Tamwil Muhammadiyah adalah lembaga ekonomi atau keuangan syari'ah non perbankan yang sifatnya informal. Disebut informal karna lembaga ini didirikan oleh kelompok suadaya masyarakat (KSM) yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.

Dari pengertian itu dapat dipahami bahwa pola pengembangan institusi lembaga keuangan ini diadopsi dari *bayt al-mal* yang pernah dan sempat tumbuh dan berkembang pada masa Nabi Saw dan Khulafa al- Rasyidin. Oleh karena itu keberadaan BTM selain bisa dianggap sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infaq, dan sadaqah juga dapat di di anggap sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif seperti layaknya bank.

Selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BTM juga bisa berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Sebagai lembaga keuangan ia bertugas menghimpun dana dari masyarakat ( anggota BTM) dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BTM) sebagai lembaga ekonomi ia juga berhak melakukan kegiatan ekonomi seperti perdagangan, pertanian, industri, dan pertanian.

Selain itu BTM mempunyai landasan hukum yang jelas yakni:

1. PINBUK (Pusat Inkubasi Bisnis Kecil)

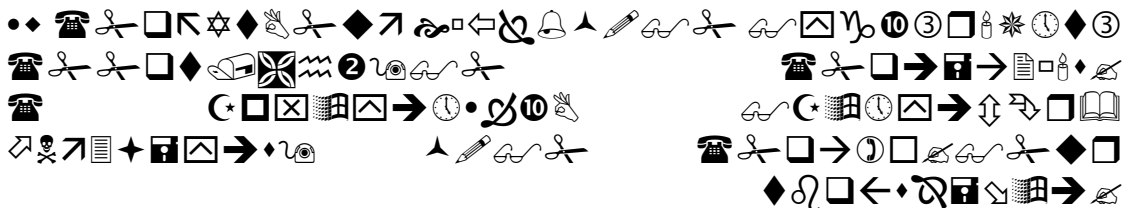
## 2. Koperasi

- a. Kepmen koperasi dan PKM No. 194/KEP/M/IX/1998 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan kesehata KJKS/UJKS/BMT koperasi dan PKM No. 351/KEP/M/XII/1998 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi.
- b. Berkaitan dengan telah berjamurnya berbagai koperasi yang menawarkan jasa keuangan syari'ah, baik Baitul Maal Wattamwil (BMT) maupun Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM), Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KJKS), maka kementerian koprasi dan UKMmemayungi dan menata dalam format koperasi jasa keuangan syari'ah dengan No. 91/KEP/M.KUKM/XI/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syari'ah.<sup>1</sup>

Baitut Maal wat Tamwil yang akan digarap dan dikembanngkan adalah dalam rangka menyelamatkan ekonomi dan upaya untuk memelihara potensi umat agar tidak tepuruk kedalam praktek yang mengandung unsur ribawi.

Dalam muamalah islam, khususnya dalam praktek ekonomi, ada prinsip-prinsip yang harus dipatuhi yaitu sebagai berikut:

### 1. Tidak boleh ada riba



<sup>1</sup>Slamet Sukarso, *Modul Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Syaria'ah: Baitul Mal Wattamwil*. Di Persentasekan Di Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, Tanggal 21 April 2008, hal.3

Artinya: “*Hai orang- orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipa ganda*” (QS. Ali Imron: 130).<sup>2</sup>

2. Harus saling merelakan
  3. Setiap jua beli harus transparan, terbuka, fair, dan tidak boleh ada *tathif,gharar, dan gasysy* atau penipuan.
  4. Dalam muamalah bukan hanya harus memelihara amanah dan saling mempercayai, tetapi juga melakukan pengadministrasian sebagai bukti nyata atas barang yang menjadi haknya, lebih- lebih jika barang itu diperoleh dengan cara meminjam, dalam hal ini yang menjadi perlu adalah jaminan.
  5. Ekonomi islam bukan hanya semata- mata profit, tetapi juga mengandung prinsip *ta'awun*.
  6. Perdagangan bebas bukan monopoli atau oligopoli
- kehalalan barang dagangan merupakan prinsip yang penting dalam pengembangan ekonomi umat itulah pedoman BTM dalam menjalankan sistem ekonominya.

### **B. Sejarah Berdirinya Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM)**

Muhammadiyah merupakan sebuah lembaga organisasi yang memiliki kometmen yang sangat kuat untuk melakukan gerakan dakwah agar umat islam di indonesia berqidah, beribadah dan bermuamalah sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan sunnah nabi. Muhammadiyah juga konsen dalam memerangi keyakinan, pemahaman

---

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an & terjemahan*, (Semarang : Toha putra, 2006 ), hal. 254

dan pengamalan islam yang terkontaminasi oleh tahayul, bid'ah, hal inilah yang ingin dicakup dan di sosialisasikan kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Diawal berdirinya muhammadiyah telah menanamkan dirinya sebagai organisasi yang mengemban misi islam, berdirinya muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari semangat ajaran islam yang menjiwai gerakan ini. KH. Ahmad dahlan sebagai pendiri muhammadiyah.<sup>4</sup>

Perkembangan persyarikan muhammadiyah di propinsi riau seperti saat ini dengan jumlah amal usaha dibidang tabligh, pendidikan kesehatan sosial ekonomi dan sebagainya bukan suatu kebetulan adanya. Tapi diperoleh dengan semangat dan penuh kerja keras para anggota perserikatan Muhammadiyah.<sup>5</sup>

Untuk jenis amal usaha yang satu ini, majlis ekonomi di PWM riau membuka nuansa baru. Yakni mendirikan sebuah kopras yang dinamakan kopras perdana wahana mentari yang mengedepankan azas kesejahteraan anggota muhammadiyah.

dan terdorong dengan merajalelanya rentenir-rentenir dipasar-pasar tradisional, yang sebenarnya menambah keterpurukan pedagang kecil dengan tingginya suku bunga yang ditawarkan. Maka kopras perdana wahana mentari menetas produk barunya yang dinamakan Baituh Tamwil Muhammadiyah (BTM ), yang memiliki tujuan menanggulangi masalah permodalan pedagang menengah kebawah. Dengan memberikan bantuan modal yang dapat dijangkau oleh pedagang dengan sedikit menambahkan keuntungan yang disepakati.

---

<sup>3</sup> Ali Munir Asany, *Sinar Sang Surya Di Bumi Lancang Kuning*, (Pekanbaru: PWM Riau, 2006), Cet. Ke- hal. ii

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 24

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. v

Untuk manajemen maupun pengembangannya, dapat dikatakan Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) sama dengan Baitulmal wattamwil (BMT) hanya saja Baitut Tamwil Muhammadiyah mengarah pada oereantasi komersil yang membantu dan mendorong usaha kecil ynag sangat membutuhkan modal usaha. Sedang baitul Mal wat Tamwil ialah wadah yang mengelola dana ynag non profit dan berorientasi pada aspek sosial dan keduanya mempubyai tujuan yang sama, yaitu mengembangkan perekonomian usaha kecil guna meningkatkan roda perekonomian disaat segala biaya kebutuhan sangat tinggi.

Baitut Tamwil Muhammadiyah ini berdiri dibawah naungan dan badan hukum koprasi perdana wahana mentari Riau dengan akta notaris Leni Guspidawati, SH, akta Nomor : 69 Tanggal 12 juni 2007. dan koprasi ini dipayungi oleh majlis ekonomi pengurus wilayah Muhammadiyah Riau.<sup>6</sup>

Baitut Tamwil Muhammadiyah ini mulai beroperasi pada tanggal 02 April 2007 yang berada di pasar arengka pekanbaru, kemudian pada bulan November 2007 Baitut Tamwil Muhammadiyah membuka dua buah kantor cabang yakni digedung PWM Riau Jl. KH Ahmad dahlan No. 88 suka jadi pekanbaru dan kantor cabang payung sekaki/ palapa yang beralamat di komp. Pasar palapa blok H 7-8 Jl. Durian kecamatan payung sekaki pekanbaru. Hanya saja di Baitut Tamwil Muhammadiyah cabang suka jadi secara khusus melayani karyawan amal usaha Muhammadiyah Riau.<sup>7</sup>

Dalam hal yang sama pula, Baitut Tamwil Muhammadiyah berusaha menjangkau seluruh pasar tradisional sekunder di Riau dengan *share* setiap pasar

---

<sup>6</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, *Dokumentasi Tahun 2008*

<sup>7</sup> *Ibid.*



melebihi 50% sampai akhir tahun 2011. Baitut Tamwil Muhammadiyah pasar Arengka di tarjetkan telah memiliki 10 *outlet* dan sampai tahun 2012 baitit tamwil muhammadiyah telah memiliki lebih dari 30 *outlet* yang tersebar diseluruh Riau.<sup>8</sup>

Dengan mewujudkan cita-cita tersebut, saat ini Baitut Tamwil Muhammadiyah yang sekaligus bernaung dibawah PWM Riau sedang melakukan kerjasama dengan bank riau syari'ah ( BPD Riau syari'ah Cabang pekanbaru ). Kerjasama ini meliputi bidang permodalan dan penyusunan sarana dan prasarana oprasional yang diperlukan.<sup>9</sup>

Keberadaan Baitut Tamwil Muhammadiyah pasar arengka pekanbaru terletak pada tempat yang mempunyai prospek pasar yang sangat bagus. Selain itu, Baitut Tamwil Muhammadiyah memandang kebutuhan pedagang dalam memasok barng bukan hal yang mudah bagi pedagang kecil. Karna itulah Baitut Tamwil Muhammadiyah datang untuk memberikan solusi kepada pedagang menengah kebawah dalam mencari tambahan modal untuk membangkitkan usaha perdagangan mereka.

Baitut Tamwil Muhammadiyah arengka berada di pasar arengka jl. Adisucipto pekanbaru. Alasan Baitut Tamwil Muhammadiyah memilih pasar arengka untuk beroprasi adalah :

1. Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan masyarakat ekonomi kecil/ micro dan sejauh ini mereka tidak dapat menjangkau lembaga keuangan yang ada dengan pinjaman yang terbilang kecil, yakni seperti bank umum maupun BPR.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> *Ibid.*

2. Sejauh ini, modal untuk membuka usaha yang dimiliki pedagang pemula dibantu oleh rentenir. Pada prakteknya, bantuan itu semakin menyulitkan pedagang. Ini disebabkan oleh tingginya bunga yang ditetapkan rentenir mencapai 20 % per bulan dalam waktu yang sangat pendek ( 40-60 hari ).
3. pasar arengka pada saat pendirian merupakan pasar tradisional terbesar di pekanbaru setelah pasar Senapelan dibangun menjadi pasar moderen. Dari keterangan diatas Baitut Tamwil Muhammadiyah benar- benar menyeleksi dan matang dalam mengambil kebijakan untuk beroperasi. Termasuk pasar arengka yang dipilih sebagai lokasi yang setrategis.<sup>10</sup>

Banyak kalangan umat islam yang memandang bahwa persoalan duniawi seolah terlepas dari persoalan agama. Akibatnya, persoalan demikian merupakan hal yang tereleminasi dalam kajian Islami. Satu diantaranya disebabkan oleh penyakit dualisme ekonomi syari'ah yang cukup kronis, dualisme muncul akibat ketidakmampuan umat islam untuk mengembangkan dua disiplin ilmuekonomi dan syari'ah yang seharusnya sling mengisi dan menyempurnakan.

Disisi lain para ekonomi, banker dan *businessman* yang berkecimpung dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi tetapi “lupa” membawa pelita mu'amalah secara mendalam, dan dilain pihak kiyai maupun ulama menguasai ilmu agama tetapi mereka “ kurang menguasai dan mengkaji” tentang fenomena ekonomi dan gejala bisnis yang terjadi di sekelilingnya. Akibatnya pakar-pakar tersebut mendalami ilmunya masing- masing dan mengesampingka urusan diluar kajiannya. Padahal islam

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

itu ajaran yang jami' (menyeluruh ), kamil ( sempurna ), dan *muttakamil* (menyempurnakan ). Firman Allah:



Artinya: “Kemudian kamu ( bani Israil) membunuh dirimu ( saudaramu sebangsa ) dan mengusir segolongan daripada kamudari kampung halamannya, kamu bantu membantuterhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan. Tetapi jika mereka yang datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka. Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman pada sebagian Al- kitab (Taurat) dan inkar terhadap sebagian yang lain. Tiadalah balasan bagi orang- orang yang membuat demikian dari padamu. Melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat” (QS. Al- Baqarah: 85).<sup>11</sup>

Ayat tersebut di atas mengemukakan bahwa perbuatan saling membantu diantara seseorang dengan yang lainnya itu sangat diperlukan, karna pada hakikatnya manusia itu saling mengisi dan berbagi, yang sering disebut makhluk sosial. Namun

<sup>11</sup> Depag RI, *Al- Qur'an & Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra, 2006 ), hal. 285

kendati saling tolong- menolong harus diseleksi kembali apakah itu hal yang baik atau sebaliknya. Dengan itu allah menegaskan dalam sebuah ayat yang berbunyi:



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. Al- Maidah: 2).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid, hal. 165

Karena itulah tolong menolong diantara sesama manusia dapat melahirkan kesejahteraan. Dan diantara lembaga yang sifatnya memberikan kesejahteraan itu adalah koperasi.

Koperasi adalah suatu wadah perkumpulan atau organisasi yang berwadahkan orang-orang atau badan hukum yang berkerjasama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.

Karna koperasi memberika pelayanan yang terbaik di masyarakat, maka diantara pelayanan itu koperasi melahirkan *Baitul Mall wat Tamwil*. Hal ini terbukti bahwa masyarakat kecil-menengah sangat membutuhkan aliran dana untuk membuka usaha, bisnis, dan lain sebagainya.

Baitul Mall wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal wat tamwil. Baitul maal lebih mengerah pada usaha-usaha pengumpulan dana yang non-profit, seperti zakat infaq, dan sadaqah. Sedangkan baitut tamwil ialah sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dan komersial. Kemudian usaha-usahatersebut menjadi bagian yang tidak berpisah dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan syari'ah.<sup>13</sup>

Baitut Tamwil Muhammadiyah Riau merupakan lembaga keuangan mikro yang berada dibawah pesyarikatan muhammadiyah wilayah riau. Lembaga yang berada dibawah badan hukum koperasi perdana wahana mentarai ini didirikan dengan harapan mampu menggalang potensi organisasi dan warga serta segenap ummat muslim untuk meningkatkan kinerja pengusaha kecil dan mikro terutama dalam

---

<sup>13</sup> Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hal 96

memenuhi kebutuhan permodalan. Penggalan potensi tersebut dilakukan dengan penempatan dana organisasi, penyerapan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan terus berupaya menjadi mediator antara dunia perbankan dengan usaha kecil mikro.

Baituttamwil Muhammadiyah Riau (BTM) Riau bernaung dibawah badan hukum Koperasi Perdana Wahana Mentari (Ko PWM ) Riau, pertamakali dibuka adalah cabang pasar pagi arengka dan mulai operasi pada tanggal 02 April 2007 di Pasar Arengka Jalan Adisucipto Pekanbaru. Modal awal BTM berasal dari dana Kas Pengurus Wilayah Muhammadiyah Riau (PWM) sebesar Rp. 200 juta.

**Pemilihan pasar arengka sebagai tempat operasi pertamakali antara lain :**

1. Pasar tradisonal merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat kecil/ mikro dan sejauh ini tidak terjangkau oleh lembaga keuangan yang ada seperti bank umum maupun BPR.
2. Sejauh ini, permodalan pedagang baru dibantu oleh rentenir. Dalam prakteknya, bantuan rentenir kepada pedagang justru semakin menyulitkan pedagang. Hal ini disebabkan bunga yang ditetapkan lebih dari 20 % per bulan dan jangka waktu yang sangat pendek (40-60 hari).
3. Pasar Arengka pada saat pendirian merupakan pasar tradisional terbesar di Pekanbaru, setelah pasar Senapelan dibangun menjadi pasar modern.

Pada Bulan Nopember 2007, BTM Riau menambah outlet/kantor cabang 2 yaitu :

**1. BTM Riau Cabang Sukajadi**

Beralamat di gedung PWM Riau Jl. KH Ahmadi Dahlan No. 88 Pekanbaru.

Outlet ini secara khusus melayani karyawan amal usaha Muhammadiyah Riau

## **2. BTM Riau Cabang Payung Sekaki/Palapa**

Beralamat di Kompl. Pasar Palapa Blok H 7- 8 Jl. Durian kecamatan Payung sekaki Pekanbaru.

Pada tahun 2008 BTM Riau menambah outlet/kantor cabang 3 yaitu :

### **1. BTM Riau Cabang Rengat**

Beralamat di kompl. SMU Muhammadiyah Jl.R.Suprpto No.80 Rengat

### **2. BTM Riau Cabang Air Molek**

Beralamat di kompl. Pasar Sri Gading No.47 Lt 2 Air Molek

### **3. BTM Riau Cabang Kerinci**

Beralamatkan di kompl. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pangkalan kerinci  
jl. Lintas timur

Pada pertengahan tahun 2009 BTM Riau menambah lagi outlet/kantor cabang 1  
yaitu :

### **1. BTM Riau Cabang Tembilahan**

Beralamat di jl. Kapten muhktar no.144 kompl.ruko muhammadiyah.

Dan pada awal tahun 2010 tepatnya bulan februari BTM Riau menambah  
outlet/kantor cabang 1 yaitu :

### **1. BTM Riau Cabang Rumbai**

Beralamat diJl. Sekolah kompl Pasar Rumbai Pesisir

Jumlah karyawan yang mengelola BTM Riau saat ini adalah sebagai berikut :

- |                          |                  |
|--------------------------|------------------|
| 1. BTM Riau Arengka      | : 5 orang        |
| 2. BTM Riau Sukajadi     | : 2 orang        |
| 3. BTM Riau Palapa       | : 2 orang        |
| 4. BTM Riau Rengat       | : 4 orang        |
| 5. BTM Riau Air Molek    | : 5 orang        |
| 6. BTM Pangkalan Kerinci | : 2 orang        |
| 7. BTM Tembilahan        | : 2 orang        |
| 8. BTM Rumbai Pesisir    | : <u>1 orang</u> |
|                          | 23 orang         |

Dari segi pendidikan, BTM Riau saat ini dikelola oleh 1 orang karyawan dengan pendidikan MM, 4 orang S1, 10 orang karyawan berpendidikan D3 dan 8 orang karyawan berpendidikan SMU. Perekrutan karyawan berasal dari staff local/ masyarakat sekitar outlet yang diprioritaskan untuk level operasional dan dari lembaga-lembaga pendidikan tinggi Muhammadiyah Riau untuk level Managerial.<sup>14</sup>

### **C. Struktur Organisasi BTM**

Struktur Organisasi BTM Riau adalah Sebagai berikut :

#### **I. KANTOR PUSAT**

##### **1. MANAGER**

Atasan Langsung : Badan Pengelola

##### **2. STAFF KEUANGAN & UMUM**

---

<sup>14</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, *Dokumentasi*, Tahun 2010



Atasan : MANAGER

### 3. REMEDIAL

Atasan : Manager

## II. KANTOR UNIT USP

### 1. KEPALA KANTOR UNIT

Atasan : MANAGER

Syarat Karyawan : Memiliki Pendidikan Min D3  
 : Berpengalaman di USP Mikro Min 6 bulan  
 : USP Mikro 1 tahun  
 : memiliki leadership yang baik

### 2. STAFF PEMBIAYAAN

Atasan : Kepala Kantor Unit

Syarat Karyawan : Min D3 dan Pengalaman di USP Mikro 6 bulan  
 : Diprioritaskan warga lokal

### 3. KEPALA OPERASIONAL

Atasan Langsung : Kepala Kantor Unit

Syarat Karyawan : Min D1 dan berpengalaman sebagai *teller* USP  
 : Mikro min 6 bulan

### 4. TELLER

Atasan Langsung : Kepala Operasional

Syarat Karyawan : Min SMU

### 5. COLLECTOR

Atasan Langsung : Staff Pembiayaan  
 Syarat Jabatan : Min SMU  
 : Prioritas *Staff* Lokal

#### 6. ADM PEMBIAYAAN

Atasan Langsung : Staff Pembiayaan  
 Syarat Jabatan : Min SMU

### **D. Mekanisme Kerja dan Wewenang BTM**

Sesuai dengan struktur organisasi, maka Pembagian tugas dan wewenang setiap personil USP Mikro (BTM) dapat dilakukan sebagai berikut :

#### **a. KANTOR PUSAT**

##### **1. MANAGER**

**Atasan Langsung : Badan Pengelola**

Manager adalah pimpinan operasional paling tinggi dalam sebuah USP Mikro.

**Tugas :**

Manager bertugas :

- a. Mengawasi pelaksanaan seluruh operasional USP mikro termasuk cabang-cabangnya melalui satu team audit.
- b. Mengawasi pencairan pinjaman di seluruh USP Mikro termasuk cabang-cabang
- c. Memutus Kredit yang diajukan kepala kantor atau staf dibawahnya sampai batas wewenang memberikan kredit (BWMK) yang diberikan.

- d. Melaporkan segala hal yang berkaitan dengan keuangan dengan memberikan laporan sesuai standar akuntansi yang berlaku
- e. Memberikan laporan detail mengenai outstanding dan collectibilitas secara berkala
- f. Mencari penyelesaian yang efektif dalam menyelesaikan kredit bermasalah.

### **Wewenang**

- a. Berwenang memutus kredit sesuai BWMK yang diberikan.
- b. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian karyawan
- c. Memutasikan karyawan antar kantor
- d. Mengeluarkan kas untuk biasa operasional maksimal sesuai yang ditetapkan
- e. Mengeluarkan kas sampai jumlah tertentu untuk biaya rutin yang telah di SK-kan
- f. Mengusulkan pembukaan dan penutupan unit.
- g. Memberikan sanksi atas setiap pelanggaran yang dilakukan unit dalam bentuk SP I, SPII SPIII, Skorsing dan pengusulan pemberhentian.
- h. Mengusulkan kerjasama dengan pihak ke tiga.

### **Tanggung Jawab**

- a. Bertanggungjawab untuk memastikan seluruh aturan yang ditetapkan dilaksanakan secara baik oleh seluruh personil organisasi

- b. Bertanggungjawab untuk memastikan NPL diseluruh unit berada dibawah angka yang ditetapkan
- c. Bertanggungjawab memastikan seluruh seluruh unit dapat mencapai target yang ditetapkan.
- d. Memastikan seluruh laporan yang ditetapkan dapat disajikan pada tanggal yang ditentukan.
- e. Memastikan seluruh prosedur pemberian kredit dilaksanakan dengan baik.

15

#### **4. STAFF KEUANGAN & UMUM**

**Atasan** : **MANAGER**

**Syarat Karyawan** : **Pendidikan Min D3**

**: Mengerti Akuntansi**

#### **Tugas**

Staff keuangan bertugas:

- a. Memeriksa kembali seluruh voucher dan bukti transaksi
- b. Membukukan seluruh kegiatan stransaksi ke software yang disediakan
- c. Menyajikan seluruh laporan keuangan yang diperlukan kepada manager
- d. Menyelenggarakan adminstrasi kepegawaian

#### **Wewenang**

- a. Memberikan pertimbangan dalam hal usulan pembelian inventaris

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

- b. Memberikan pertimbangan dalam hal usulan pengangkatan, mutasi, demosi, dan pemberhentian karyawan
- c. Memberikan pertimbangan kepada manager dalam hal pengeluaran kas yang menjadi wewenang manger

**Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung jawab atas terselenggaranya laporan keuangan secara baik
- b. Turut bertanggungjawab atas kinerja karyawan
- c. Turut bertanggungjawab atas ketersediaan perangkat kerja bagi seluruh kantor unit.

**5. REMEDIAL**

**Atasan : Manager**

**Syarat Karyawan : Memiliki kemampuan dalam bertugas**

**Tugas :**

- a. Bertugas untuk membantu collector guna menagih pembayaran atas kredit yang sudah dalam kondisi macet
- b. Melakukan segala cara yang dibenarkan dan mungkin serta tidak bertentangan dengan hukum dalam rangka melakukan penagihan
- c. Menyetorkan seluruh hasil penagihan kepada team collector dengan sepengetahuan kepala kantor/ Staff pembiayaan unit yang bersangkutan.
- d. Seluruh tugas yang dilaksanakan atas perintah manager dan bertanggung jawab kepada manager dan kepala kantor unit yang bersangkutan.

**Wewenang**

- a. Berwenang untuk meminta segala data yang diperlukan dalam rangka melakukan penagihan kepada nasabah
- b. Berwenang melakukan penagihan sepengetahuan staff pembiayaan

**Tanggung Jawab**

- b. Bertanggung Jawab menekan angka NPL sampai kepada angka yang ditetapkan
- c. Bertanggungjawab sampai diterimanya uang hasil penagihan sampai diterima petugas yang ditetapkan.<sup>16</sup>

**B. KANTOR UNIT USP**

**1. KEPALA KANTOR UNIT**

**Atasan : MANAGER**

**Syarat Karyawan : Memiliki Pendidikan Min D3**

**: Berpengalaman di USP Mikro Min 6 bulan**

**: memilki *leadership* yang baik**

**Tugas :**

- a. Menyelenggarakan operasional kantor unit yang bersangkutan
- b. Menyalurkan pembiayaan sesuai dengan BWMK dan ketentuan yang telah ditetapkan
- c. Menjadi anggota komite dalam pemberian kredit bersama staff pembiayaan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

- d. Memastikan proses pengembalian kredit dengan menekan angka NPL dibawah angka yang ditetapkan
- e. Memastikan hasil survey nasabah yang dilakukan staff pembiayaan
- f. Melakukan cek karakter kepada sekurang-kurangnya kepada 2 orang atas calon nasabah yang akan dibiayai.
- g. Tugas lain yang diberikan manager dalam rangka menunjang operasional kantor

### **Wewenang**

- a. Memutuskan kredit sampai batas BWMK yang diberikan
- b. Melakukan otorisasi penarikan dana nasabah sampai wewenang yang diberikan
- c. Melakukan pengeluaran kas untuk keperluan operasional sampai batas wewenang yang diberikan.
- d. Mengusulkan segala aspek masalah SDM kepada Manager

### **Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung Jawab atas tercapainya target penyaluran kredit
- b. Bertanggung jawab atas angka NPL sampai dibawah yang ditetapkan
- c. Bertanggung jawab atas control biaya
- d. Bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh operasional Kantor unit.

## **2. STAF PEMBIAYAAN**

**Atasan**

**: Kepala Kantor Unit**

**Syarat Karyawan : Min D3 Pengalaman di USP Mikro 6 bulan**  
**: Diprioritaskan warga lokal**

**Tugas**

- a. Memastikan kelengkapan dokumen pembiayaan yang masuk
- b. Melakukan survey ke lokasi usaha calon debtor
- c. Memberikan pertimbangan keputusan pencairan debitur
- d. Menyusun jadwal pencairan

**Wewenang**

- a. Berwenang secara langsung menolak permohonan peminjaman sebelum mengajukan ke Kepala Kantor Unit
- b. Menjadi peserta dalam komite kredit bersama kepala Kantor Unit.

**Tanggung Jawab**

- a. Bertanggungjawab penuh atas kebenaran data nasabah
- b. Bertanggung jawab atas kebenaran data hasil survey
- c. Bertanggung jawab atas pengembalian kredit sesuai jadwal

**3. KEPALA OPERASIONAL**

**Atasan Langsung : Kepala kantor Unit**

**Syarat Karyawan : Min D1 berpengalaman sebagai teller USP**  
**: Mikro min 6 bulan**

**Tugas ;**

- a. Mengawasi aktivitas teller dalam melakukan tugasnya
- b. Mengawasi likuiditas unit



- c. Turut memberikan pertimbangan dalam penyusunan jadwal pencairan
- d. Memeriksa kembali seluruh voucer transaksi teller
- e. Memeriksa kembali teller log
- f. Memberikan informasi nasabah yang tidak membayar setiap hari kepada *collector*
- g. Memastikan seluruh uang telah berada pada tempat yang seharusnya sebelum menutup kantor
- h. Memastikan seluruh tagihan rutin kantor seperti listrik, telp, Bank dan lainya telah dilunasi sebelum tanggal jatuh tempo
- i. Memastikan seluruh keperluan kantor tercukupi.

#### **Wewenang**

- a. Melakukan otorisasi penarikan simpanan nasabah dengan mempertimbangkan keadaan kas
- b. Mengusulkan penundaan pencairan kredit kepada staf pembiayaan
- c. Mempertimbangkan permintaan pembelian dan pengeluaran dana lainnya

#### **Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung jawab terselenggaranya aktivitas *teller* secara baik dan benar
- b. Bertanggung jawab atas ketersediaan likuiditas secara cukup

c. Bertanggung jawab atas rumah tangga kantor <sup>17</sup>

#### 4. **TELLER**

**Atasan Langsung** : **Kepala Operasional**

**Syarat Karyawan** : **Min SMU**

**Tugas :**

- a. Menyelenggarakan aktivitas pembukaan rekening simpanan dan simpanan berjangka
- b. Menyelenggarakan kegiatan penyetoran dan penarikan simpanan nasabah
- c. Mencatat setiap pembayaran kredit nasabah
- d. Menyiapkan teller log pada akhir transaksi

**Wewenang**

- a. Melayani penarikan nasabah sampai jumlah yang ditetapkan
- b. Melayani penyetoran nasabah sampai jumlah yang ditetapkan

**Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung jawab atas kebenaran pencatatan transaksi nasabah
- b. Bertanggung jawab atas kecocokan lalu lintas uang
- c. Bertanggung jawab atas kerapian uang

#### 5. **COLLECTOR**

**Atasan Langsung** : **Staf Pembiayaan**

**Syarat Jabatan** : **Min SMU**

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

### **: Prioritas Staf Lokal**

#### **Tugas**

- a. Bertugas untuk melakukan *collection* setiap hari kepada seluruh nasabah
- b. Bertugas untuk memastikan seluruh nasabah yang ditagih melakukan pembayaran sesuai dengan yang seharusnya
- c. Melaporkan kepada staff pembiayaan setiap nasabah yang membandel
- d. Memberikan informasi mengenai karakter calon nasabah kepada staf pembiayaan

#### **Wewenang**

- a. Melakukan collection pada waktu yang ditetapkan

#### **Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung Jawab dalam memastikan pembayaran nasabah
- b. Bertanggung jawab dalam menyeorkan hasil *collection* kepada teller

## **6. ADM PEMBIAYAAN**

**Atasan Langsung** : **Staf Pembiayaan**

**Syarat Jabatan** : **Min SMU**

#### **Tugas :**

- a. Mempersiapkan dokumen perjanjian pembiayaan .
- b. Membuat laporan yang diperintahkan staf pembiayaan

### **Wewenang**

- a. Turut serta dalam pengaturan jadwal pencairan

### **Tanggung Jawab**

- a. Bertanggung jawab atas tertib administrasi pembiayaan.<sup>18</sup>

## **F. PRODUK BTM RIAU**

Berdasarkan kesepakatan dan visi dari pengurus Muhammadiyah Riau, BTM Riau direncanakan mampu menjangkau seluruh pasar tradisional skunder di Riau dengan Share disetiap pasar melebihi 50 %. diharapkan BTM RIAU telah memiliki lebih dari 30 outlet yang tersebar di seluruh Riau. Dalam mewujudkan cita-cita ini, saat ini pengurus PWM Riau sedang melakukan kerjasama dengan Bank Riau Syariah (BPD Riau cabang Syariah Pekanbaru). Kerjasama ini meliputi bidang permodalan dan penyusunan sarana dan prasarana operasional yang diperlukan.

Dimasa mendatang, perkembangan BTM Diharapkan dapat lebih baik dan mampu mewujudkan misinya menjadi lembaga da'wah bidang ekonomi Muhammadiyah dengan peranan signifikan bagi masyarakat.<sup>19</sup>

BTM Riau senantiasa melaksanakan fungsinya dengan turut aktif menjadi media tempat menyimpan dana bagi masyarakat mikro yang tidak mungkin dapat dilayani oleh bank karena sejumlah alasan eknis. Di samping itu lembaga ini terus saja berupaya menjadi lembaga yang dipercaya menjadi media dunia perbankan dalam menyalurkan kredit dan pembiayaan untuk pengusaha kecil dan mikro

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

Sebagaimana lembaga keuangan mikro lainnya BTM mempunyai peran yang sama, khususnya koperasi simpan pinjam (KSP) semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, KSP menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha. Selain sebagai alternatif sumber mendapatkan dana, KSP juga menjadi salah satu pilihan untuk menginvestasikan dana (menabung). Masyarakat senang menabung di KSP karna selain praktis, juga akan mendapatkan keuntungan di akhir tahun juga ditambah dengan harapan akan mendapatkan dana sisa hasil usaha (SHU).

Meningkatkan animo masyarakat untuk meningkatkan KSP ini menuntut pengelola KSP untuk mengelolanya secara lebih profesional seperti yang diharapkan oleh anggotanya dan masyarakat. Tuntutan untuk mengelola secara lebih profesional ini juga tidak terlepas dari semakin meningkatnya persaingan di lembaga keuangan mikro. Meningkatnya pertumbuhan lembaga keuangan mikro yang menawarkan jasa sejenis yang mulai banyak masuk di pedesaan memberikan alternatif pilihan lain kepada masyarakat. Tentunya masyarakat akan diuntungkan karna dapat memilih lembaga keuangan terbaik sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karna itu jika KSP tidak dikelola sebagaimana lembaga keuangan lainnya, bahkan jika dikelola tidak lebih baik, tentu dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama akan ditinggalkan oleh anggota atau nasabahnya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tatik Suryani DKK, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: Candi Gerbang Permai, 2008), Cet. Pertama, hal 75

BTM Riau senantiasa melaksanakan fungsinya dengan turut aktif menjadi media tempat menyimpan dana bagi masyarakat mikro yang tidak mungkin dapat dilayani oleh bank karena sejumlah alasan teknis.

Disamping itu lembaga ini terus saja berupaya menjadi lembaga yang dipercaya menjadi media dunia perbankan dalam menyalurkan kredit dan pembiayaan untuk pengusaha kecil dan mikro

Jenis produk di BTM dibagi menjadi dua, yakni simpanan dan pembiayaan.

Produk Simpanan di BTM Riau adalah :

1. Simpanan Muharrabah
2. Simpanan berjangka mudharrabah

Sedangkan Produk pembiayaan adalah :

1. Pembiayaan Murabahah ( jual beli)
2. Pembiayaan Mudharabah ( bagi hasil)
3. Pembiayaan Ijarah (sewa beli).<sup>21</sup>

### **G.Sasaran BTM**

BTM bersifat terbuka, independen, tidak partisan, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan faqir miskin.

Peran BTM di masyarakat, adalah sebagai :

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.

---

<sup>21</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, dokumentasi, tahun 2010

2. Ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah
3. Penghubung antara kaum *aghnia* ( kaya ) dan kaum *dhu'afa* ( miskin )
4. Sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, *ahsanu 'amala*, dan salam, melalui spritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiyah.<sup>22</sup>

Bagi masyarakat BTM mempunyai sasaran sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional, salam ( selamat, damai, dan sejahtera ), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
2. Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
3. Mengembangkan kesempatan kerja.
4. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk anggota.

Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.<sup>23</sup>

## **E. Sejarah Baitul Mal dalam Islam**

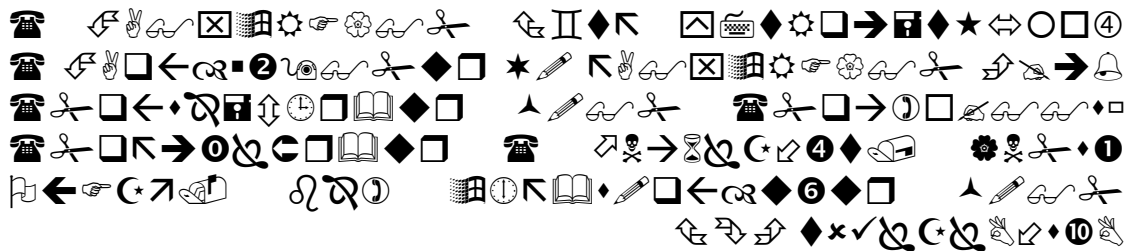
1. Masa Rasulullah SaW (1-11 H/622-632 M)

---

<sup>22</sup> Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Lembaga Bisnis Syari'ah*, ( Rabitahan Ma'ahid Islamiyah, 2006) hal. 20

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 21

Baitul mal dalam arti terminologinya seperti diuraikan diatas, sesungguhnya sudah ada sejak masa rasulullah SaW, yaitu ketika kaum muslimin mendapat ghanimah ( harta rampasan perang) pada perang Badar. Saat itu para sahabat berselisih paham mengenai *Ganimah* tersebut sehingga turun ayat Allah SWT yang menjelaskan tersebut :



“Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.”<sup>24</sup>

Dengan ayat ini Allah menjelaskan hukum tentang pembagian harta rampasan perang dan menetapkannya sebagai hak bagi seluruh kaum muslimin. Selain itu, Allah juga memberikan wewenang kepada Rasulullah SAW untuk membagikannya sesuai pertimbangan beliau mengenai kemaslahatan kaum muslimin. Dengan demikian,

ghanimah Perang Badar ini menjadi hak bagi Bait Al-Mal, di mana pengelolaannya dilakukan oleh *al-Waliy al-Amri*.

Pada masa Rasulullah Saw ini, Baitul Mal lebih mempunyai pengertian sebagai media yang menangani setiap harta benda kaum muslimin, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran. Saat itu Baitul Mal belum mempunyai tempat khusus untuk menyimpan harta, karena saat itu harta yang diperoleh belum begitu banyak. Walaupun

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung, Syamil Mesia Cipta, 2005), hal. 177



ada, harta yang diperoleh hampir selalu habis dibagi-bagikan kepada kaum muslimin serta dibelanjakan untuk pemeliharaan urusan mereka. Rasulullah Saw senantiasa membagikan *Ghanimah* dan seperlima bagian darinya setelah usainya peperangan, tanpa menunda-nundanya lagi. Dengan kata lain, beliau segera menginfakkannya sesuai peruntukannya masing-masing. Dan untuk urusan pencatatan, beliau mempunyai seorang juru catat yang bernama Hanzhalah bin Shaifi.

Sekalipun pada masa ini kelembagaan Baitul Mal belum berdiri secara kelembagaan dan terstruktur, tetapi negara yang dipimpin oleh Rasulullah mempunyai sumber-sumber pendapatan yang dapat disebut sebagai pendapatan negara. Di antarany adalah :

- a. *Ghanimah*, yakni harta yang diperoleh oleh kaum muslimin dari peperangan yang ketentuan pembagiannya telah diatur dalam al-Qur'an surat al-Anfal ayat 1.<sup>25</sup> cara pembagian tersebut adalah seperlima untuk Allah dan Rasul-Nya yang difungsikan untuk kesejahteraan umum, para kerabat, anak-anak yatim, fakir miskin dan para musafir. Seperlima ini dikenal dengan nama '*Khumus*' dari bagian ini nabi selalu membagi menjadi tiga bagian. Pertama, untuk dirinya dan keluarganya. Kedua, untuk kerabatnya. Ketiga, untuk anak yatim, fakir miskin dan para musafir. Empat seperlima bagian lainnya di gunakan untuk anggota pasukan yang terlibat dalam peperangan.

---

<sup>25</sup> Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, Harta rampasan perang itu adalah milik Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesama kalian, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kalian benar-benar orang-orang yang beriman. Lihat : Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, Syamil Mesia Cipta, 2005), h.177

- b. Zakat, Pada abad kedua Hijriyah Allah Swt mewajibkan zakat fitrah kepada kaum muslimin setiap bulan ramadhan dengan besar kewajiban adalah satu *sha'* kurma, tepung, keju lembut, atau kismis. Atau setengah sak gandum bagi setiap kaum muslimin. Pada abad ke sembiulan Hijriyah, baru kemudian Allah Swt mewajibkan Zakat Mal.
- c. Tebusan Tawanan Perang. Pada masa terjadi Perang Badar kaum muslimin banyak mendapatkan tawanan perang. Rasulullah menetapkan sebesar 4000 dirham untuk setiap pembebasan seorang tawanan perang. Sedangkan bagi tawanan yang miskin, maka nabi meminta setiap tawanan menebus dirinya dengan mengajar bagi 10 orang muslim.
- d. 'Hasil rampasan' perang dingin. Perang dingin yang dimaksudkan di sini adalah adanya pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh sebelah pihak, seperti yang dilakukan oleh bangsa Yahudi dari Bani Nadhir sehingga mereka terusir dari tanah mereka tanpa terjadinya peperangan. Sehingga harta benda yang mereka tinggalkan seperti tanah, rumah dan harta benda lainnya yang tertinggal menjadi milik negara dan dibagi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.<sup>26</sup>
- e. *Kharaj*, yakni pajak tanah atau pajak penggarapan atas tanah kaum muslimin yang digarap oleh orang non-muslim. Seperti yang dilakukan nabi kepada orang Khaibar.

---

<sup>26</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 40-44

- f. *Jizyah*, merupakan pajak diri sebagai pengganti atas perlindungan keamanan dan pengecualian atas wajib militer.
- g. '*Ushr*, yakni pajak atas bea impor atau cukai atas barang dagangan yang masuk diwilayah teritorial kaum muslimin yang dipungut sekali dalam setahun dan diberlakukan atas barang-barang yang mempunyai nilai diatas 200 dirham. Dengan ketentuan 5 % bagi pedagang non muslim dan 2.5 % bagi pedagang muslim.
- h. Wakaf, dll.

## **2. Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq (11-13 H/632-634 M)**

Keadaan seperti di atas terus berlangsung sepanjang masa Rasulullah Saw. Ketika Abu Bakar menjadi Khalifah, keadaan Baitul Mal masih berlangsung seperti itu di tahun pertama kekhilafahannya (11 H/632 M). Jika datang harta kepadanya dari wilayah-wilayah kekuasaan Khilafah Islamiyah, Abu Bakar membawa harta itu ke Masjid Nabawi dan membagi-bagikannya kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Untuk urusan ini, Khalifah Abu Bakar telah mewakilkan kepada Abu Ubaidah bin al-Jarrah. Hal ini diketahui dari pernyataan Abu Ubaidah bin al-Jarrah saat Abu Bakar dibai'at sebagai Khalifah. Abu Ubaidah saat itu berkata kepadanya, 'Saya akan membantumu dalam urusan pengelolaan harta umat.

Kemudian pada tahun kedua kekhilafahannya (12 H/633 M), Abu Bakar merintis embrio Baitul Mal dalam arti yang lebih luas. Baitul Mal bukan sekedar berarti pihak yang menangani harta umat, namun juga berarti suatu tempat (al-makan) untuk menyimpan harta negara. Abu Bakar menyiapkan tempat khusus di rumahnya

berupa karung atau kantung untuk menyimpan harta yang dikirimkan ke Madinah. Hal ini berlangsung sampai kewafatan beliau pada tahun 13 H/634 M.

Abu Bakar dikenal sebagai Khalifah yang sangat *wara'* (hati-hati) dalam masalah harta. Bahkan pada hari kedua setelah beliau dibai'at sebagai Khalifah, beliau tetap berdagang dan tidak mau mengambil harta umat dari Baitul Mal untuk keperluan diri dan keluarganya. Tetapi atas inisiatif Umar bin Khattab, Khalifah Abu Bakar mendapatkan tunjangan sebesar 4000 dirham setahun yang diambil dari Bait al-Mal untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan kaum muslimin Abu Bakar melakukan berbagai kebijakan ekonomi diantaranya ia sangat cermat dan hati-hati dalam dalam penghitungan zakat sehingga tidak terjadi kelebihan dan kekurangan dalam pembayarannya. Kemudian ia juga melakukan penyitaan atas harta kaum muslimin yang murtad seiring wafatnya Rasulullah untuk kemudian dijadikan sebagai milik negara yang penggunaannya untuk kemanfaatan kaum muslimin secara keseluruhan.

Harta Baitul Mal dibagi dengan menggunakan prinsip kesamarataan, yakni ia memberikan bagian yang sama antara sahabat yang lebih dahulu masuk Islam dengan sahabat yang baru masuk Islam, antara budak dan orang merdeka, antara pria dan wanita. Sikap yang ditempuhnya ini didasari oleh pemikiran bahwa dalam hal keutamaan beriman Allah Swt yang akan memberikan ganjarannya, sedangkan dalam

masalah kebutuhan hidup, prinsip kesamarataan lebih baik dari pada prinsip keutamaan.<sup>27</sup>

Menjelang wafat Abu Bakar khawatir terhadap tunjangan yang diterimanya dari Bait al-Mal, oleh karena itu sebelum ia wafat berpesan kepada keluarganya untuk mengembalikan santunan yang pernah diterimanya dari Baitul Mal sejumlah 8000 dirham. Ketika keluarga Abu Bakar mengembalikan uang tersebut setelah beliau meninggal.

Pada tahap ini dapat dikatakan bahwa tidak banyak terjadi perkembangan Bait al-Mal, disamping sikap Abu Bakar yang sangat berhati-hati dalam meniru nabi juga disebabkan oleh singkatnya masa jabatan khalifah yang dipimpinnya, ditambah banyaknya masalah dalam negeri yang harus diselesaikan.

### **3. Masa Khalifah Umar bin Khath (13-23 H/634-644 M)**

Pada masa Umar bin Khattab menjadi Khalifah, beliau mengumpulkan para bendaharawan dan setelah penaklukan-penaklukan (*futuhat*) terhadap negara lain semakin banyak terjadi pada masa Umar dan kaum muslimin, semakin banyaklah harta yang mengalir ke Kas Negara. Oleh karena itu, Umar lalu membangun sebuah rumah khusus untuk menyimpan harta, membentuk *diwan-diwannya* (kantor-kantornya),<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Fazlurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, PT. Dhana Bakti Wakaf, 1995), jilid 2, hal. 320

<sup>28</sup> Pembangunan institusi Bait al-Mal yang dilakukan oleh Umar dilatarbelakangi ketika sahabat Abu Hurairah yang ketika itu menjadi Gubernur Bahrain datang ke Pusat Pemerintahan yakni Madinah pada abad ke 16 H dengan membawa harta penguypulan pajak Kharaj sebesar 500.000 dirham. Kemudian Umar bermusyawarah dengan sahabat utama yang pada gilirannya mengharuskan didirikannya lembaga khusus penyimpan devisa negara karena besarnya harta yang ada.

mengangkat para penulisnya, menetapkan gaji-gaji dari harta Bait al-Mal, serta membangun angkatan perang. Ia juga menyimpan seperlima bagian dari harta ghanimah di masjid untuk dibagi-bagikan kepada yang berhak menerimanya.

Selama memerintah, Umar bin Khattab tetap memelihara Baitul Mal secara hati-hati, menerima pemasukan dan sesuatu yang halal sesuai dengan aturan syariat dan mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya. Jika pada masa Rasulullah dan Abu Bakar harta Baitul Mal selalu habis dan dihabiskan untuk keperluan penyelenggaraan negara, maka pada masa Umar harta Baitul Mal tidak dihabiskan sekali gus tetapi dikeluarkan secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, bahkan pada zaman ini Baitul Mal atau lembaga keuangan negara mulai mempunyai 'dana cadangan'. Keputusan Umar ini dilakukan setelah melalui musyawarah dengan para sahabat utama.

Selain mendirikan lembaga sentral Baitul Mal yang ada di Madinah, maka kebijakan ini juga menjalar untuk mendirikan cabang-cabangnya di tingkat propinsi.<sup>29</sup> Dan demi adanya keteraturan administrasi maka kemudian Umar mengangkat Abdullah bin Iqram sebagai bendahara negara dan Abdurrahman bin Ubaid al-Qari dan Muayqab sebagai wakilnya. Pada masa ini Baitul Mal mencapai puncaknya seiring perluasan wilayah yang terus berjalan, yakni dana baitul ma mencapai 102.000.000 dinar.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Pada masa Umar Wilayah pemerintahan dibagi menjadi 8 wilayah, yakni ; Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir.

<sup>30</sup> Irfan Mahmud Ra'ana, *Ekonomi Pemerintahan Umar bin Khattab*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997), cet. Ke-3. hal. 150

Pada Masa Umar kekuasaan penggunaan dan izin penggunaan Baitul Mal ada di tangan khalifah dan bukan ditangan para pejabat lembaga keuangan negara. Khalifah Umar juga membuat kebijakan dengan melarang pihak eksekutif turut campur dalam pengelolaan keuangan. Sedangkan ditingkat propinsi pejabat pengelola keuangan yang diangkat tidak bertanggung jawab kepada gubernur atau pejabat ditingkat propinsi tetapi bertanggungjawab langsung kepada khalifah. Berbeda dengan Abu bakar, Umar membagikan harta Baitul Mal bukan pada prinsip penyamarataan tetapi berdasarkan prinsip keutamaan.

Agenda pertama setelah Umar memegang amanah jabatan sebagai Khalifah adalah ekspansi wilayah Islam sebagai kelanjutan dari kebijakan Khalifah Abu Bakar.<sup>31</sup> Dengan demikian, pada masa kepemimpinannya, daerah taklukan Islam meluas hingga Jazirah Arabia, Palestina, Syria, Mesir, dan sebagian besar wilayah Persia.<sup>32</sup> Meluasnya ekspansi yang tengah dilakukan, mau tidak mau menuntut Umar untuk mengatur administrasi negara yang terencana.<sup>33</sup>

Di samping itu, ekspansi wilayah menyebabkan pendapatan negara mengalami peningkatan yang sangat berarti. Dalam rangka mengelola pendapatan tersebut, setelah bermusyawarah dengan sahabat lain, maka Umar mengeluarkan kebijakan agar

---

<sup>31</sup> M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah : Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. (Yogyakarta : Bagaskara, 2006), hal. 85

<sup>32</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1, cetakan kelima. (Jakarta : UI Press, 1985), hal. 58

<sup>33</sup> Administrasi negara dibagi ke beberapa wilayah propinsi : Makkah, Madinah, Syiria, Jazirah, Basrah, Kufah, Palestina, dan Mesir. Baca lebih lanjut Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam : Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 37

pendapatan yang menjadi kas negara tersebut dikelola dengan terencana dan terarah.<sup>34</sup> Lembaga Baitul Mal yang telah dicetuskan pada masa Rasulullah, menjadi institusi yang memiliki peran penting pada masanya dalam rangka mengelola tata kelola keuangan negara.<sup>35</sup>

Sebagai khalifah, Umar bin Khattab sangat memperhatikan kemaslahatan bersama secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan berbagai rumusan kebijakan yang penuh dengan pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Sehingga zamannya dikenal dengan zaman yang sarat dengan perubahan, dan tak jarang bertolak belakang dengan apa yang pernah Rasulullah kerjakan.

Kebijakan yang paling fenomenal adalah kebijakan fiskal di sektor perpajakan tentang pertanahan dan pertahanan, atau sering kali juga dikenal dengan kebijakan Umar di *Sawad* (tanah subur). Umar memutuskan untuk tidak mengambil alih tanah taklukan, namun justru diberikan pengelolaan sepenuhnya kepada pemiliknya, namun diwajibkan membayar pajak (*kharaj*) sebesar 50 persen dari hasil panen.<sup>36</sup>

Ada beberapa alasan kebijakan ini lebih disukai oleh Umar, antara lain : andaikata tanah taklukan itu diambil alih oleh negara, maka secara otomatis para pasukan (tentara) Islam yang akan mengelolanya, padahal menurut Umar, para tentara bukanlah ahli bercocok tanam, selain kualitas pertanian akan menurun, juga akan

---

<sup>34</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 59

<sup>35</sup> Para Sejarawan meyakini bahwa tindakan Umar demikian adalah tidak lain dan tidak bukan sebagai pemberian tanda jasa kepada relawan yang telah gigih berjuang membela dan menegakkan agama Islam di awal kehadirannya

<sup>36</sup> Sistem ini pada zaman Dinasti Abbasiyah, khususnya periode Harun Ar-Rashid, dikenal dengan sebutan *Muqasamah*, pengertiannya adalah negara mengambil bagian dari hasil pertanian dari para penggarapnya.



berdampak pada rendahnya produktivitas. Selain itu, pendapatan negara melalui pajak akan jauh menurun, mengingat pajak (*kharaj*) bagi non-muslim sebesar 50% dan pajak (*ushr*) bagi muslim hanya 10 % saja. Di samping itu, hal yang sangat dipertimbangkan oleh Umar adalah kekhawatiran akan adanya gelombang pemberontakan,<sup>37</sup> sebagai dampak pengangguran dan kemiskinan. Sehingga pada gilirannya akan memberikan angin negatif tersendiri bagi keamanan dan keutuhan negara.

Dan untuk menanggung nasib para tentara, maka pada zaman Umarlah awal mula ditetapkan gaji tetap bagi para tentara, selain sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga agar terjaga motivasi para tentara dalam membela negara.<sup>38</sup>

Selain itu, ketika Umar melihat kebijakan bea cukai yang merugikan pihak satu pihak,<sup>39</sup> terutama negara Islam, maka Umar pun menerapkan wajib pajak bagi siapa saja dari warga asing non-muslim yang hendak memasuki wilayah teritorial Islam untuk berdagang sebesar 10% dari barang yang dijual, sementara bagi *dzimmi* yang berada dalam kekuasaan Islam dikenakan sebesar 5%, dan muslim 2,5% dari harga barang dagangan.<sup>40</sup>

Hal lain dari kebijakan ekonomi Umar yang menarik untuk dikaji adalah tentang perpajakan Kuda. Pada masa pemerintahan Umar, bisnis perdagangan kuda

---

<sup>37</sup> Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Op.Cit. ), hal. 87.

<sup>38</sup> Ali, *Isamer Itihash*. (Dhaka : Ali Publication, 1976), hal. 206-210

<sup>39</sup> Pada masa Rasulullah, kebijakan Bea Cukai telah ditiadakan. Namun pada masa Umar diterapkan kembali, hal ini berawal dari orang-orang *Harbi* yang mewajibkan para pedagang muslim bayar pajak ketika berdagang di tanah *Harbi* (*Hierapolis*), sehingga melihat ketidakadilan tersebut, maka Umar pun menerapkan kebijakan yang sama.

<sup>40</sup> Husaini, S. A.Q. *Arab Administration*. (Madras : Soldent & Co., 1949), hal. 47-48

semakin merebak, bahkan pernah diriwayatkan pernah ada seekor kuda Arab Taghlabi yang diperkirakan bernilai 20.000 dirham.<sup>41</sup> Sehingga melihat keadaan demikian, maka Umar menarik zakat dari bisnis perdagangan kuda tersebut dan membagikannya kepada orang-orang miskin dan para budak.<sup>42</sup>

Berkaitan dengan sebagian kebijakan ekonomi Umar sebagaimana dijelaskan di atas, ada satu hal yang mesti digarisbawahi, yaitu mengenai pendistribusian kas Baitul Mal sebagai tunjangan sosial kepada kerabat Rasulullah dan orang-orang yang berjasa dalam membela Islam.<sup>43</sup> Karena dibalik niat yang mulia itu ternyata menuai kritikan dari salah seorang sahabat, Hakim bin Hizam. Menurutnya, hal demikian akan mendongkrak mereka dengan sifat malas, dan akan menjadi fatal ketika pemerintah sudah tidak lagi menerapkan kebijakan tersebut.<sup>44</sup> Kritik itu membuat khalifah mengevaluasinya karena khawatir berimbas negatif terhadap strata sosial masyarakat yang ada. Namun Umar wafat sebelum terealisasikan rencananya.<sup>45</sup>

Dari berbagai kebijakan ekonomi Umar bin Khattab tersebut, Nampak bahwa Umar lebih mengedepankan kemaslahatan bersama. Setiap kebijakan selalu berupaya untuk menjawab keadaan realitas dengan tidak memberatkan dalam implementasinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa fleksibilitas menjadi karakteristik perekonomian di Masa Umar bin Khattab. Kebijakan ekonomi yang kaku sangat dihindari oleh Umar,

---

<sup>41</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Op.Cit 2004), hal. 69

<sup>42</sup> Pada masa Rasulullah, zakat atas kuda belum diwajibkan, karena memang jumlahnya sangat terbatas, dan bukan untuk dikomersialisasikan, tapi digunakan sebagai fasilitas perang.

<sup>43</sup> Para Sejarawan meyakini bahwa tindakan Umar demikian adalah tidak lain dan tidak bukan sebagai pemberian tanda jasa kepada relawan yang telah gigih berjuang membela dan menegakkan agama Islam di awal kehadirannya.

<sup>44</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah*, hal. 64

<sup>45</sup> Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*. Jilid 1, (Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995), hal. 165

karena akan berdampak negatif terhadap bangunan kemaslahatan yang ingin dicapai.<sup>46</sup> Kemaslahatan menjadi dasar ataupun landasan bagi Umar dalam menjalankan perekonomian, sebagai sebuah pengejawantahan dari perintah yang termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

#### **4. Masa Khalifah Utsman bin Affan (23-35 H/644-656 M)**

Pada masa Utsman bin Affan, keadaan perkembangan lembaga keuangan masih banyak yang mengadopsi apa yang dilakukan oleh Umar. Namun demikian Usman juga melakukan beberapa kebijakan atas lembaga keuangan negara baik dari hal teknis maupun pengeluarannya. Dalam hal pembagian harta, Usman mengikuti Umar. Yakni mengutamakan keutamaan daripada pemerataan. Pada masa pemerintahannya penerimaan Baitul Mal meningkat 41.000.000 dirham dari masa Umar.

#### **5. Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib (35-40 H/656-661 M)**

Pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, kondisi Baitul Mal ditempatkan kembali pada posisi yang sebelumnya. Ali juga mendapat santunan dari Bait al-Mal, seperti disebutkan oleh Ibnu Kasir, mendapatkan jatah pakaian yang hanya bisa menutupi tubuh sampai separo kakinya, dan sering bajunya itu penuh dengan tambalan.

Pada terjadinya peperangan antara Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abu Sufyan, orang-orang yang dekat di sekitar Ali menyarankan Ali agar mengambil dana

---

<sup>46</sup> Qutbh Ibrohim Muhammad, *Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab*. (Jakarta : Pustaka Azam, 2002), hal. 225

dari Baitul Mal sebagai hadiah bagi orang-orang yang membantunya. Tujuannya untuk mempertahankan diri Ali sendiri dan kaum muslimin, namun Ali menolaknya.

Pada masa pemerintahannya Ali dikenal lebih banyak mengembalikan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Usman kepada kebijakan pendahulunya. Hal ini dilakukan karena menurutnya ada beberapa kebijakan Usman terhadap lembaga keuangan yang timpang dan hanya menguntungkan sebagian pihak. Setelah ia menjadi khalifah, maka ia menarik diri dari daftar penerima pembagian harta Bait al-Mal, dan bahkan ia memberikan sumbangan kepada Baitul Mal sebesar 5000 dirham setiap tahunnya. Dalam pengaturan pendistribusian harta Bait al-Mal, Ali tidak mengikuti pendahulunya yang memberlakukan cadangan devisa, tetapi ia mengikuti Abu Bakar yakni membagikan semua harta Baitul Mal yang ada dan melakukan penetapan hari pendistribusian selama sekali dalam seminggu, yakni pada hari kamis sebagai pendistribusian dan hari sabtu sebagai hari penghitungan baru.<sup>47</sup>

## **6. Masa Khalifah-Khalifah Sesudahnya**

Ketika Dunia Islam berada di bawah kepemimpinan Khilafah Bani Umayyah, kondisi Baitul Mal berubah. Al Maududi menyebutkan, jika pada masa sebelumnya Baitul Mal dikelola dengan penuh kehati-hatian sebagai amanat Allah Swt dan amanat rakyat, maka pada masa pemerintahan Bani Umayyah Baitul Mal berada sepenuhnya di bawah kekuasaan Khalifah tanpa dapat dipertanyakan, dievaluasi dan atau dikritik oleh rakyat.

---

<sup>47</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Op. cit*, hal. 83

Keadaan di atas berlangsung sampai datangnya Khalifah ke-8 Bani Umayyah, yakni Umar bin Abd al-Aziz (memerintah 717-720 M). Umar berupaya untuk membersihkan Baitul Mal dari pemasukan harta yang tidak halal dan berusaha mendistribusikannya kepada yang berhak menerimanya. Umar membuat perhitungan dengan para Amir bawahannya agar mereka mengembalikan harta yang sebelumnya bersumber dari sesuatu yang tidak sah. Di samping itu, Umar sendiri mengembalikan milik pribadinya sendiri, yang waktu itu berjumlah sekitar 40.000 dinar setahun, ke Bait al-Mal. Harta tersebut diperoleh dan warisan ayahnya, Abd al-Aziz bin Marwan. Di antara harta itu terdapat perkampungan Fadak, desa di sebelah utara Mekah, yang sejak Nabi wafat dijadikan milik negara. Namun, Marwan bin Hakam (khalifah ke-4 Bani Umayyah, memerintah 684-685 M) telah memasukkan harta tersebut sebagai milik pribadinya dan mewariskannya kepada anak-anaknya.

Kondisi Baitul Mal yang telah dikembalikan oleh Umar bin Abd al-Aziz kepada posisi yang sebenarnya itu tidak dapat bertahan lama. Karena penguasa sesudahnya telah meruntuhkan sendi-sendi Bait al-Mal, dan keadaan demikian berkepanjangan sampai masa Kekhilafahan Bani Abbasiyah. Namun bagaimana pun, terlepas dari berbagai penyimpangan yang terjadi, Baitul Mal harus diakui telah tampil dalam panggung sejarah Islam sebagai lembaga negara yang banyak berjasa bagi perkembangan peradaban Islam dan penciptaan kesejahteraan bagi kaum muslimin. Keberadaannya telah menghiasi lembaran sejarah Islam dan terus berlangsung hingga runtuhnya Khilafah yang terakhir, yaitu Khilafah Utsmaniyah di Turki tahun 1924.

Seiring perkembangan zaman, maka terjadi inovasi dan perkembangan dalam Baitul Mal, menjadi beragam seperti Baitul Mal Wattamwil (BMT) dan lain sebagainya yang didalamnya terdapat unsur profit atau laba. Lebih dari itu perkembangan baitul Mal ini selalu bersandar pada lembaga-lembaga swasta yang dikelola oleh lembaga atau Organisasi tertentu.

Secara harfiah baitul maal berarti rumah dana dan baitul tamwil berarti rumah usaha. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangannya, yakni dari masa nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam. Dimana baitul maal berfungsi untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana social. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Baitul Maal Wat Tamwil ( BMT ) atau balai usaha mandiri terpadu, adalah lembaga keuangan mikro yang di oprasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat drajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin,di tumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh- tokoh masrakat setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam: keselamatan ( berintikan keadilan ) kedamaian dan kesejahteraan.<sup>48</sup>

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan social. Peran social BMT dapat terlihat pada defenisi Baitul Mal, sedangkan peran bisnis BMT terlihat dari defenisi baitul tamwil.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Laembaga Bisnis Syari'ah* ( Rabitan Ma'ahid Islamiyah , 2006) hal. 20

<sup>49</sup> Suhrawardi K. Lubis, *hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), hal. 114

### BAB III

#### DISKRIPSI TENTANG LOKASI PENELITIAN

##### A. Pengertian Pasar

Pasar adalah hubungan atau pertemuan antara konsumen atau pembeli atau produsen atau penjual dari suatu produk tertentu. Disamping itu, ada pula yang menyatakan pasar merupakan pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran.<sup>1</sup>

Dengan demikian pasar sebagai tempat transaksi jual beli, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian suatu daerah. Selain sebagai urat nadi, pasar juga merupakan barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan pengertian pasar yaitu:<sup>2</sup>

1. besarnya pasar atau suatu produk ditentukan oleh suatu permintaan dan penawaran produk tersebut. Oleh karena besarnya permintaan dan penawaran atas suatu produk dipengaruhi oleh beberapa variabel, maka besarnya pasar produk itu ditentukan juga oleh variabel tersebut. Sebagai contohnya besarnya pasar sayur mayur antara lain ditentukan oleh daya beli masyarakat yang tecermin dari tingkat pendapatannya, jumlah penduduk dan tingkat pendapatna, distribusi penduduk dilihat dari geografisnya, perkembangan konsumsi masyarakat yang menggunakan sayur mayur, dan tingkat harga sayur mayur tersebut.

---

<sup>1</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*,(Jakarta:Rajawali Pers, 1996),Cet Ke 5, hal. 91.

<sup>2</sup> *Ibid.*

2. Lingkup pasar atau produk merupakan luasnya cakupan produk tersebut, yang dapat dilihat misalnya dari luas daerah geografis, jangkauan tingkat pendidikan konsumen. Sebagai contoh misalnya produk PT Unilever Indonesia, seperti sabun mandi Lux, Lifebuoy, Detergen Rinso dan pasta gigi pepsodent mempunyai lingkup pasar seluruh indonesia dengan konsumen masyarakat berpendapatan menengah keatas untuk berbagai tingkat pendidikan dan jenis profesi serta berbagai tingkat umur.
3. Dalam pembahasan mengenai pasar, selalu struktur pasar selalu tercakup, yang dimaksud struktur pasar adalah susunan kekuatan yang terdapat baik dilihat dari penjual dan pembeli, apabila pembeli mempunyai kekuatan yang menentukan di pasar, maka pasar ini disebut pasar pembeli. Sedangkan apabila penjual yang mempunyai kekuatan yang menentukan di pasar, maka pasar ini dinamakan pasar penjual.
4. share pasar adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan, yang biasanya dinyatakan dalam sebuah persentase. Share pasar dalam sebuah perusahaan dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penjualan perusahaan itu dalam unit dengan total penjualan dari seluruh perusahaan yang sejenis dikali dengan 100%.<sup>3</sup>

## **B. Geografis Dan Demografis**

Kelurahan Sidomulyo Timur adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Marpoyan damai Pekanbaru. Pada umumnya sebagian kelurahan marpoyan damai adalah wilayah perkotaan, yang ditandai dengan banyaknya gedung- gedung bertingkat, perkantoran,

---

<sup>3</sup> Tim Abdi Guru, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2004) Cet Ke 1, hal. 113.



perumahan penduduk dan kesibukan lalu lintas. Adapun keadaan medan pada umumnya adalah dataran dan tidak memiliki sungai. Sedangkan batas-batas kelurahan marpoyan damai adalah: sebelah utara berbatasan dengan kelurahan tangkerang barat sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan maharatu. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan kelurahan simpang tiga. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan sidomulyo barat.

Menurut data setatistik Sidomulyo Timur bahwa luas wilayah kelurahan Sidomulyo Timur adalah 2400 M<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 RW dan 56 RT. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah penduduk kelurahan Sidomulyo Timur berjumlah 21320 jiwa dengan rincian sebagaimana tabel dibawah ini.<sup>4</sup>

Tabel I

## Klasifikasi Penduduk Sidomulyo Timur Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki- laki	9.955	46,89%
2	Perempuan	11.365	53,30%
Jumlah		21.320	100%

Sumber Data: Data Statistik Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun. 2010

Berdasarkan tabel diatas jelas kiranya dikelurahan Sidomulyo Timur jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki- laki, walaupun tidak begitu jauh. Adapun jumlah penduduk perempuan 11.365 atau 53,30% sedangkan jumlah penduduk laki- laki yakni berjumlah 9.955 tau 46,89% dari jumlah penduduk kelurahan sidomulyo timur.

---

<sup>4</sup> Data Kependudukan Kelurahan Sidomulyo Timur Kelurahan Marpoyan Damai Pekanbaru, 2010

Bila dilihat berdasarkan umur penduduk kelurahan Sidomulyo Timur ini sangat beragam sebagai mana terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel II  
Klasifikasi Penduduk Sidomulyo Timur Menurut Umur

No	Tingkat umur	Jumlah	Persentase
1	0- 5 tahun	2762 Orang	12,89%
2	6- 16 tahun	4714 Orang	22,00%
3	17- 25 tahun	5593 Orang	26,11%
4	26- 55 tahun	4172 Orang	19,47%
5	56 keatas	4075 Orang	19,02%
Jumlah		21. 420	100%

Sumber data: Data Statistik Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2010

Jika diperhatikan tabel diatas, maka dapat ditemukan bahwa yang berumur 0-5 tahun yaitu berjumlah 2762 jiwa atau 12,89% dari jumlah penduduk . Kemudian yang berumur 6-16 tahun berjumlah 4714 jiwa atau 22,00% dari jumlah penduduk. Kemudian yang berumur 17-25 tahun adalah 5593 jiwa atau 26,11% dari jumlah penduduk. Kemudian yang berumur 26-55 taun adalah 4172 jiwa atau 19,47% dari jumlah penduduk. Kemudian yang berumur 56 tahun keatas adalah berjumlah 4075 jiwa atau 19,02% dari jumlah penduduk .

### **C. Pendidikan dan Agama**

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, karna maju mundurnya dan berkembang

tidaknya seseorang dan masyarakat banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Bahkan kemajuan suatu bangsa dapat ditandai dengan tingkat pendidikannya.

Tabel III

## Klasifikasi Penduduk Sidomulyo Timur Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak tamat SD	5649 Orang	26,37%
2	Tamat SMP	4786 Orang	22,34%
3	Tamat SLTA	5431 Orang	25,35%
4	Sarjana	1323 Orang	6,17%
5	Belum sekolah	4149 Orang	19,36%
Jumlah		21.420	100%

Sumber data: Data Statistik Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2010

Dari data diatas tidak termasuk penduduk yang belum usia sekolah. Dari data diatas masih ada penduduk sudomulyo timur yang tidak sekolah yaitu sebanyak 4149 orang atau 19,36% dari jumlah penduduk, adapun penduduk yang tidak menamatkan pendidikan tingkat SD yakni sebanyak 5649 orang atau 26,37% dari jumlah penduduk, kemudiyan penduduk yang telah menamatkan jenjang pendidikan tingkat SLTP adalah berjumlah 4786 orang, atau 22,34% dari jumlah penduduk, selanjutnya penduduk yang hanya menamatkan jenjang pendidikan tingkat SLTA adalah berjumlah 5431 orang atau 25,35% dari jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi yakni berjumlah 1323 orang atau 6,17% dari jumlah penduduk.

Dari segi pendidikan dapat dilihat penduduk kelurahan Sidomulyo Timur cukup tinggi ditandai dengan banyaknya angka usia pelajar dan keberadaan sekolah-sekolah serta akademik yang ada diwilayah kelurahan sidomulyo timur, namun dari sebagian penduduk masih yang tidak pernah mengikuti proses belajar di sekolahan.

## 2. Agama

Agama merupakan jalan atau pedoman bagi setiap orang agar seseorang bisa terarah dalam menjalani hidup didunia ini sehingga mendatangkan ketenangan dan ketentraman bagi orang itu sendiri. Di kelurahan Sidomulyo Timur terdapat berbagai macam etnis dan agama yang datang dari berbagai daerah di indonesia dan manca negara, berbagai macam etnis ini menimbulkan berragam agama, adapun agama yang terdapat di kelurahan Sidomulyo Timur dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV

Klasifikasi Penduduk Sidomulyo Timur Berdasarkan Agama Yang Dianut

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Islam	18.432 Orang	86,45%
2	Kristen protestan	1061 Orang	4,97%
3	Kristen katolik	1651 Orang	7,74%
4	Hindu	10 Orang	0,04%
5	Budha	36 Orang	0,15%
Jumlah		21.320	100%

Sumber Data: Data Statistik Kelurahan Sidomulyo Timur Tahun 2010

Dari tabel di atas terlihat bahwa di kelurahan Sidomulyo Timur terdapat lima agama, yaitu agama islam agama kristen protestan dan agama kristen katolik agama hindu dan agama budha. Agama islam sebagai mayoritas agama penduduk Sidomulyo Timur yakni berjumlah 18.432 orang atau 86,45% dari jumlah penduduk. Kemudian agama kristen protestan berjumlah 1.061 orang atau 4,97% dari jumlah penduduk. Dan agama kristen khatolik berjumlah 1651 orang atau 7,74% dari jumlah penduduk. Sedangkan penduduk Sidomulyo Timur yang menganut agama hindu yakni berjumlah 10 orang atau 0.04% dari jumlah penduduk. Agama budha berjumlah 36 orang atau 0,15% dari jumlah penduduk.

Dengan demikian seluruh penduduk kelurahan Sidomulyo Timur seluruhnya menganut agama yang ada di indonesia dan tidak ada agama yang menyesatkan masyarakat.

Demikian deskripsi tentang keadaan masyarakat kelurahan Sidomulyo Timur yang dilihat dari segi geografis, demografis, agama, pendidikan, sosial, ekonomi dan kebudayaan.<sup>5</sup>

#### **D. Jumlah Pedagang Dan Jenis Dagangan**

Dari data yang kami dapatkan melalui obserfasi langsung kelapangan menunjukkan bahwa Pasar Arengka adalah pusat perdagangan yang cukup besar dan sangat berpengaruh dalam menggerakkan roda perekonomian kelurahan Sidomulyo Timur pada khususnya dan masyarakat Pekanbaru Arengka pada umumnya.

Pasar Pagi Arengka merupakan pasar tradisional terbesar pertama yang ada di Pekanbaru setelah pasar senapelan yang dirubah menjadi pasar moderen oleh pemerintah kota pekanbaru, Pasar Arengka Pekanbaru memiliki luas wilayah kurang lebih 2 Hk<sup>2</sup> dan di tempati oleh 801 orang pedagang tetap dan 100 orang pedagang tidak tetap,

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

Pasar pagi Arengka terletak di persimpangan empat jalan Arengka dan jalan adi sucipto atau yang sekarang di rubah menjadi jalan sukarno hatta, Pasar Arengka memiliki berbagai suku yang berdagang disana, diantaranya suku minang, jawa, batak dan lain sebagainya. Pasar Arengka tergolong pasar tradisional karna disana masih menggunakan sistem kekeluargaan dalam pengelolaannya, pihak pemerintahan hanya mengawasi ketertiban pasar tersebut.

Pasar Arengka ini dikelola oleh dua orang pengelola pasar ini dibagi menjadi dua bagian, Pasar Arengka lama yang dikelola oleh bapak H Sinong dan Pasar Arengka baru yang di kelola oleh bapak ali

Tabel V

## Klasifikasi Pedagang Menurut Jumlah Tempat Dan Jenis Dagangan

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1	Sembako	53 Orang	6,61%
2	Ikan dan daging	69 Orang	8,61%
3	Sayur mayur	390 Orang	48,68%
4	Pakaian	50 Orang	6,24%
5	Rempah-rempah/bumbu	30 Orang	3,74%
6	Kelontong	34 Orang	4,24%
7	Pecah- belah	20 Orang	2,49%
8	Emas	7 Orang	0,87%
9	Obat dan Kosmetik	8 Orang	0,99%
10	Snack/kue	140 Orang	17,47%
Jumlah		801 Orang	100%

Hasil observasi peneliti di Pasar Arengka per tanggal 28 Mei 2011

Dari data observasi di atas menunjukkan bahwa pedagang pasar pagi Arengka menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat mulai dari sayur mayur ikan sembako dan lain sebagainya, jumlah pedagang yang menjual sembako berjumlah 53 orang atau 6,61% dari jumlah pedagang pasar pagi arengka, sedangkan pedagang yang menjual ikan dan daging berjumlah 69 orang pedagang atau 8,61% dari jumlah pedagang pasar arengka, kemudian pedagang yang mendominasi jumlahnya adalah pedagang yang menjual sayur-mayur yakni berjumlah 390 orang atau 48,68% dari jumlah pedagang pasar arengka, selanjutnya pedagang yang menjual pakaian berjumlah 50 orang pedagang atau 6,24% dari jumlah pedagang, sedangkan pedagang yang menjual rempah- rempah atau bumbu berjumlah 30 orang pedagang atau 6,24% dari jumlah pedagang yang berjualan di pasar pagi arengka, kemudian pedagang kelontong berjumlah 34 orang pedagang atau 4,24% dari jumlah pedagang, selanjutnya pedagang yang menjual pecah- belah yakni berjumlah 20 orang pedagang atau 2,49% dari jumlah pedagang, kemudian pedagang yang menjual emas berjumlah 7 orang atau 0,87% dari jumlah pedagang, kemudian pedagang yang menjual obat-obatan dan kosmetik yakni berjumlah 8 orang atau 0,99% dari jumlah pedagang, sedangkan pedagang yang menjual snack dan kue berjumlah 140 orang pedagang atau 17,47% dari jumlah pedagang.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa rata- rata pedagang pasar pagi Arengka menjual sayur- mayur dan sembako atau kebutuhan sehari- hari yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Tabel VI  
Klasifikasi Pedagang Menurut Tempat Berdagang

No	Jenis Dagangan	Jumlah	Persentase
1	Kios/ Ruko	85 Pedagang	10,61%
2	Kakilima	76 Pedagang	9,48%
3	Lapak	435 Pedagang	54,30%
4	Lesehan	100 Pedagang	12,48%
5	Grobak/ Kranjang	105 Pedagang	13,10%
Jumlah		801 Pedagang	100%

Sumber data : Lapangan , tanggal 28 Mei 2011

Dari keterangan hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa para pedagang pasar pagi melakukan transaksi mempunyai perbedaan tempat tergantung kemampuan mereka dalam menyewa tempat untuk berdagang, diantaranya ada yang berjualan di ruko, ada yang di kios dan juga ada yang di lapak dan lain sebagainya.

Jumlah pedagang yang berjualan di ruko dan kios yakni sebanyak 83 orang atau 10,61% dari jumlah pedagang pasar arengkan, kemudian pedagang yang berdagang di kakilima sebanyak 76 orang pedagang atau 9,48% dari pedagang pasar, kemudian pedagang yang berjualan di lapak sebanyak 435 orang atau 54,30% dari jumlah pedagang pasar Arengka, selanjutnya pedagang yang berjualan di lesehan sebanyak 100 orang pedagang atau 12,48% dari jumlah pedagang, sedangkan pedagang yang berjualan dengan grobak, asongan atau keranjang adalah sebanyak 103 orang pedagang atau 13,10% dari jumlah pedagang pasar pagi arengka.



Dari data di atas terlihat bahwa para pedagang tatap pasar pagi Arengka mereka memilih berjualan di lapak- lapak dari pada di kios dan ruko pasar karna biaya sewa lapak lebih terjangkau bagi mereka sesuai dengan peghasilan mereka dalam sehari- hari, sedangkan apabila mereka berjualan di lesehan atau tempat- tempat yang tidak dikenakan biaya sewa keamanan mereka tidak terjamin.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sumber data : Lapangan , Tanggal 28 Mei 2011

## BAB IV PEMBAHASAN

### **A. Implikasi Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) Terhadap Pedagang Pasar Pagi Arengka di Pasar pagi Arengka Pekanbaru**

Sebagaimana tujuan dan maksud yang telah direncanakan agar BTM mampu menjangkau seluruh pasar tradisional skunder di Riau dengan Share disetiap pasar lebih 50 %. Diharapkan BTM Riau telah memiliki lebih dari 30 outlet yang tersebar di seluruh Riau. Dalam mewujudkan cita-cita ini, saat ini pengurus PWM Riau sedang melakukan kerjasama dengan Bank Riau Syariah (BPD Riau cabang Syariah Pekanbaru). Kerjasama ini meliputi bidang permodalan dan penyusunan sarana dan prasarana operasional yang diperlukan.

Dimasa mendatang, perkembangan BTM Diharapkan dapat lebih baik dan mampu mewujudkan misinya menjadi lembaga da'wah bidang ekonomi Muhammadiyah dengan peranan signifikan bagi masyarakat.<sup>1</sup>

BTM Riau senantiasa melaksanakan fungsinya dengan turut aktif menjadi media tempat menyimpan dana bagi masyarakat mikro yang tidak mungkin dapat dilayani oleh bank karena sejumlah alasan eknis. Di samping itu lembaga ini terus saja berupaya menjadi lembaga yang dipercaya menjadi media dunia perbankan dalam menyalurkan kredit dan pembiayaan untuk pengusaha kecil dan mikro

Sebagaimana lembaga keuangan mikro lainnya BTM mempunyai peran yang sama, khususnya koperasi simpan pinjam (KSP) semakin penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, KSP menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan dana dalam upaya memperbaiki taraf kehidupan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha. Selain sebagai alternatif sumber mendapatkan dana, KSP juga menjadi salah satu pilihan untuk menginvestasikan dana (menabung). Masyarakat senang menabung di KSP

---

<sup>1</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, Dokumentasi, Tahun 2010

karna selain praktis, juga akan mendapatkan keuntungan di akhir tahun juga ditambah dengan harapan akan mendapatkan dana sisa hasil usaha ( SHU).

Meningkatkan animo masyarakat untuk meningkatkan KSP ini menuntut pengelola KSP untuk mengelolanya secara lebih profesional seperti yang diharapkan oleh anggotanya dan masyarakat. Tuntutan untuk mengelola secara lebih profesional ini juga tidak terlepas dari semakin meningkatnya persaingan di lembaga keuangan mikro. Meningkatnya pertumbuhan lembaga keuangan mikro yang menawarkan jasa sejenis yang mulai banyak masuk di pedesaan memberikan alternatif pilihan lain kepada masyarakat. Tentunya masyarakat akan diuntungkan karna dapat memilih lembaga keuangan terbaik sesuai dengan yang diinginkannya. Oleh karna itu jika KSP tidak dikelola sebagaimana lembaga keuangan lainnya, bahkan jika dikelola tidak lebih baik, tentu dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama akan ditingkalkan oleh anggota atau nasabahnya.<sup>2</sup>

BTM Riau senantiasa melaksanakan fungsinya dengan turut aktif menjadi media tempat menyimpan dana bagi masyarakat mikro yang tidak mungkin dapat dilayani oleh bank karena sejumlah alasan teknis.

Disamping itu lembaga ini terus saja berupaya menjadi lembaga yang dipercaya menjadi media dunia perbankan dalam menyalurkan kredit dan pembiayaan untuk pengusaha kecil dan mikro

Jenis produk di BTM dibagi menjadi dua, yakni simpanan dan pembiayaan.

Produk Simpanan di BTM Riau adalah :

1. Simpanan Mudharabah
2. Simpanan berjangka mudharabah

Sedangkan Produk pembiayaan adalah :

- a. Pembiayaan Murabahah ( jual beli)
- b. Pembiayaan Mudharabah ( bagi hasil)

---

<sup>2</sup> Tatik Suryani, *Manajemen Koprasi*, (Yogyakarta: Candi Gerbang Permai, 2008), Cet. Pertama, hal 56.

c. Pembiayaan Ijarah (sewa beli).<sup>3</sup>

BTM bersifat terbuka, independen, tidak partisan, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis ekonomi yang produktif bagi anggota dan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar terutama usaha mikro dan faqir miskin.

Peran BTM di masyarakat, adalah sebagai :

1. Motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
2. ujung tombak pelaksanaan sistem ekonomi syari'ah
3. penghubung antara kaum *aghnia* ( kaya ) dan kaum *dhu'afa* ( miskin )
4. sarana pendidikan informal untuk mewujudkan prinsip hidup yang barakah, *ahsanu 'amala*, dan salam, melalui spiritual communication dengan dzikir qalbiyah ilahiyah.<sup>4</sup>

Bagi masyarakat BTM mempunyai sasaran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus dan pengelola menjadi lebih profesional, salam ( selamat, damai, dan sejahtera ), dan amanah sehingga semakin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
  - b. Mengorganisir dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
  - c. Mengembangkan kesempatan kerja.
  - d. Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk anggota.
- Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Baitut Tamwil Muhammadiyah Pasar Arengka Pekanbaru, dokumentasi, tahun 2010

<sup>4</sup> Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Laembaga Bisnis Syari'ah* ( Rabitan Ma'ahid Islamiyah, 2006) hal. 20

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 21

Setelah penulis melakukan observasi dan melakukan wawancara serta menyebarkan angket kepada responden, maka penulis memperoleh data yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel IV.1**

**Pengetahuan Responden Tentang Keberadaan Baitut Tamwil Muhammadiyah**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Tahu	98	78.4
	Kurang Tahu	7	5.6
	Tidak Tahu	20	16
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 125 orang memberikan jawaban angket tentang Pengetahuan Responden Tentang Keberadaan Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM) bahwa 78.4 % responden yakni sebanyak 98 orang mengetahui keberadaan BTM. Sedangkan 5.6 % yakni 7 orang kurang mengetahui, dan 16 % atau 20 orang menjawab bahwa mereka sama sekali tidak tahu tentang keberadaan BTM.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Pagi Arengka mengatahui keberadaan BTM.

**Tabel IV.2**

**Minat Responden Untuk Menjadi Nasabah BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
2	Sangat Berminat	105	84
	Tidak Berminat	5	4
	Ragu-Ragu	15	12
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 125 orang memberikan jawaban angket tentang ‘Minat Responden Untuk Menjadi Nasabah BTM’ bahwa 84 % responden yakni sebanyak 105 orang berminat untuk menjadi di BTM. Sedangkan 4 % yakni 5 orang tidak berminat , dan 12 % atau 15 orang menjawab bahwa mereka masih ragu-ragu untuk menjadi nasabah BTM.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Pagi Arengka (yakni 105) berminat atau tertarik untuk menjadi nasabah BTM.

**Tabel IV.3**

**Responden yang menjadi nasabah BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
3	Ya	98	78.4
	Tidak	27	21.6
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 98 orang memberikan jawaban angket tentang ‘pedagang yang Menjadi Nasabah BTM’ bahwa 78.4 % responden yakni sebanyak 98 orang ternyata menjadi nasabah di BTM. Sedangkan 21.6 % yakni 27 orang belum menjadi Nasabah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka (yakni 98) telah menjadi nasabah BTM. Sedangkan 21.6 belum menjadi nasabah BTM

**Tabel IV.4****Pengetahuan Responden Tentang Cara Menjadi Nasabah / Mitra BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
4	Ya	98	78.4
	Tidak	27	21.6
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 98 orang atau 78.4 % memberikan jawaban angket tentang 'Pengetahuan Responden Tentang Cara Menjadi Nasabah Atau Menjadi Mitra BTM, telah mengetahui tatacara menjadi nasabah di BTM. Sedangkan 21.6 % yakni 27 orang belum mengetahui tata cara menjadi Nasabah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka 78.4 % (yakni 98) telah mengetahui tatacara untuk menjadi nasabah BTM. Sedangkan 21.6 belum mentehauinya.

**Tabel IV.5**  
**Pendapat Responden Tentang Keberadaan BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
5	Baik, karena membantu sekali dalam usaha	87	69.6
	Kurang baik, kurang membantu dalam usaha	12	9.6
	Tidak membantu dalam usaha	26	20.8
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 87 orang atau 69.6 % memberikan jawaban angket tentang imej BTM, baik, karena membantu dalam usaha. 12 orang atau 9.6 % menjawab kurang baik dan 26 orang 20.8 % menjawab tidak membantu dalam usaha.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka (yakni 87) menyatakan bahwa eksistensi BTM baik di mata mereka karena membantu dalam peningkatan usaha di Pasar Pagi Arengka.



**Tabel IV.6**  
**Pengaruh BTM Dalam Kelangsungan Usaha Pedagang**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
6	Sangat berpengaruh	85	68
	Kurang berpengaruh	14	11.2
	Tidak berpengaruh	26	20.8
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 85 orang atau 68 % memberikan jawaban angket tentang ‘ Peran BTM Dalam Kelangsungan Usaha’, menjawab sangat berpengaruh baik,. Sebanyak 14 orang atau 11.2 % menjawab kurang berpengaruh dan 26 orang 20.8 % menjawab tidak berpengaruh.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, yakni 85 menyatakan bahwa eksistensi BTM sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha mereka dalam usaha di Pasar Pagi Arengka.

**Tabel IV.7**  
**Responden Yang Melakukan Transaksi Dengan BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
7	Ya	98	78.4
	Tidak	27	21.6
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 98 orang atau 78.4 % memberikan jawaban angket tentang 'Responden Yang Melakukan Transaksi Dengan BTM', menjawab telah melakukan transaksi dengan BTM. Sebanyak 27 orang atau 21.6 % menjawab tidak melakukan transaksi dengan BTM.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, yakni 98 orang menyatakan bahwa mereka telah melakukan transaksi dengan BTM untuk usaha di Pasar Pagi Arengka.

**Tabel IV.8**

**Harapan Responden terhadap BTM untuk kelangsungan para pedagang**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
8	Lebih ditingkatkan pelayanan	74	59.2
	Lebih dikembangkan produk- produknya	42	33.6
	Sudah tepat	9	7.2
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 74 orang atau 59.2 % memberikan jawaban angket tentang ' Harapan pedagang terhadap BTM, menjawab agar BTM meningkatkan standar pelayanan yang lebih baik. Sebanyak 42 orang atau 33.6 % menjawab agar produk-produk BTM ditambah dan dikembangkan. Sedangkan sebanyak 9 orang 7.2 % menjawab bahwa apa yang di BTM sekarang sudah tepat

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, yakni 74 orang menyatakan bahwa mereka mengharapkan agar BTM meningkatkan standar pelayanan bagi pedagang untuk usaha di Pasar Pagi Arengka.

**Tabel IV.9**  
**Kepuasan Responden dengan Pelayanan yang diberikan Pihak BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
9	Sangat puas	89	71.2
	Kurang puas	15	12
	Tidak puas	21	16.8
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 89 orang atau 71.2 % memberikan jawaban angket tentang 'kepuasan pedagang terhadap BTM, menjawab sangat puas. Sebanyak 15 orang atau 12 % menjawab kurang puas terhadap BTM. Sedangkan sebanyak 21 orang 16.8 % menjawab tidak puas.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, yakni 89 orang menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan pelayanan BTM untuk usaha di Pasar Pagi Arengka.

**Tabel IV.10**  
**Sosialisasi yang dilakukan BTM tentang keberadaannya dan**  
**produk-produknya**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
10	Pernah	116	92.8
	Tidak Pernah	0	0
	Tidak tahu	9	7.2
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 116 orang atau 92.8 % memberikan jawaban angket tentang Sosialisasi yang dilakukan BTM tentang produk-produknya, menjawab pernah. Sedangkan sebanyak 9 orang 7.2 % menjawab tidak tahu.

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, yakni 116 orang menyatakan bahwa BTM pernah mensosialisasikan produknya di Pasar Pagi Arengka.

**Tabel IV.11**  
**Produk yang anda pilih Responden dari BTM**

NO ANGKET	JAWABAN RESPONDEN	JUMLAH	PERSENTASE
11	Simpanan Mudharabah	9	7.2
	Simpanan berjangka mudharabah	2	1.6
	Pembiayaan Murabahah (jual beli)	109	87.2
	Pembiayaan Mudharabah (bagi hasil)	4	3.2
	Pembiayaan Ijarah (sewa beli)	1	0.8
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Lapangan : tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 109 orang atau 87.2 % memberikan jawaban angket tentang produk yang dipilih responden, menjawab pembiayaan Murabahah (Jual Beli). Sebanyak 9 orang atau 7.2 % menjawab Simpanan Mudharabah. Sebanyak 4 orang 3.2 % . sebanyak 2 orang 1.6 % menjawab Simpanan Mudharabah berjangka. Sebanyak 4 orang atau 3.2 % menjawab Pembiayaan Mudharabah (Bagi Hasil). Dan sisanya sebanyak 1 orang atau 0.8 % menjawab Pembiayaan Ijarah (sewa Beli).

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, yakni 109 orang menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan pelayanan BTM untuk usaha di Pasar Pagi Arengka.

**TABEL IV.12**  
**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN**  
**BERDASARKAN JAWABAN/ NILAI TERTINGGI**

<b>N O</b>	<b>NOMOR ANGKET</b>	<b>POKOK PERTANYAAN ANGKET</b>	<b>ITEM JAWABAN TERTINGGI</b>	<b>JUMLAH JAWABAN RESPONDEN</b>	<b>PERSENTAS E</b>
1	1	Pengetahuan Responden Tentang BTM	Tahu	98 org dari 125	78.4 %
2	2	Minat Responden Menjadi Nasabah BTM	Sangat Berminat	105 org dari 125	84 %
3	3	Responden yang menjadi nasabah BTM	Ya	98 org dari 125	78.4 %
4	4	Pengetahuan Responden Tentang Cara Menjadi Nasabah BTM	Ya	98 org dari 125	78.4 %
5	5	Pendapat Responden Tentang Keberadaan BTM	Baik, karena membantu sekali dalam usaha	87 org dari 125	69.6 %
6	6	Pengaruh BTM Dalam Usaha Pedagang	Sangat berpengaruh	85 org dari 125	68 %
7	7	Responden Yang Melakukan Transaksi Dengan BTM	Ya, melakukan	98 org dari 125	78.4 %
8	8	Harapan Responden terhadap BTM untuk kelangsungan usaha	Lebih ditingkatkan pelayanan	74 org dari 125	59.2 %
9	9	Kepuasan Responden terhadap Pelayanan BTM	Sangat puas	89 org dari 125	71.2 %
10	10	Sosialisasi yang dilakukan BTM tentang produknya	Pernah	116 org dari 125	92.8 %
11	11	Produk yang anda pilih Responden dari BTM	Pembiayaan Murabahah (jual beli)	109 org dari 125	87.2 %
				Rata-rata 76.8 %	

Tabel rekapitulasi di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Pasar Pagi Arengka, mempunyai minat yang besar untuk menjadi nasabah dan bermitra dengan BTM demi kelangsungan usaha mereka, hal ini dapat dipahami dari rata-rata jawaban yang mencapai 76.8 %.

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pedagang Terhadap Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM)**

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat pedagang, yakni :

### **1. Faktor yang datang dari BTM**

BTM merupakan salah satu lembaga keuangan syariah. Layaknya lembaga keuangan syariah lainnya, maka dalam kegiatan operasionalnya BTM menggunakan prinsip, yaitu ;

#### **a. Prinsip Bagi Hasil,**

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha (nisbah) antara penyedia dana yang dikenal dengan Shahibul Maal dan pengelola dana yang disebut Mudharib. Pembagian hasil usaha ini dituangkan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati antara nasabah penyimpan dana dengan BTM dengan nisbah yang disepakati bersama.. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah Mudharabah, Musyarakah, Muzara'ah dan Musaqah. Sistem bagi hasil ditetapkan dengan pertimbangan prinsip jual-beli dengan keuntungan margin, serta prinsip sosial. Sistem bagi hasil menumbuhkan tanggung jawab BMT agar ikut serta membina dan mengembangkan usaha kecil. Dengan demikian posisi BMT bukan sekedar penyedia dana tapi juga mitra pengusaha kecil. Sistem bagi hasil sudah lama diterapkan masyarakat Indonesia, misalnya dalam penggarapan sawah, pemeliharaan ternak, pengupahan dan lainnya, sistem bagi hasil dirasakan lebih adil karena imbalan jasa untuk BMT dibayarkan sesuai dengan keuntungan yang diterima pengusaha dan jumlahnya diketahui setelah pengusaha memperoleh untung.

#### **b. Prinsip Jual beli dengan keuntungan Margin**

Prinsip ini merupakan suatu cara jual beli yang pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberi kuasa melakukan pembelian barang atas nama BMT, dan kemudian bertindak sebagai penjual, dan kemudian bertindak sebagai penjual dengan menjual barang yang telah dibelinya tersebut ditambah Mark-up sebagai harga jual. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini

menggunakan akad bai' al-Murabahah, bai' as Salam, bai' al Istishna, dan bai' bitsaman Ajl.

### **c. Prinsip Sosial Non Profit**

Disebut sebagai pembiayaan kebajikan, yakni pembiayaan yang bersifat sosial dan non komersil. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja, dan bentuk pembiayaan seperti ini biasanya menggunakan akad al Qord atau al Qordhul Hasan.

Dalam melakukan permohonan pembiayaan, pemberian, dana (shahibul mal) dalam hal ini pihak BTM harus memperhatikan beberapa prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan calon peminjam (mudharib) Karena dalam setiap pembiayaan tidak terlepas dari berbagai macam resiko yang berujung kepada pembiayaan bermasalah, oleh karenanya BTM harus meminimalisir resiko tersebut dengan prinsip kehati-hatian

Lebih dari itu BTM akan tetap bisa kuat dan terus eksis. Tiga diantara faktor pendukungnya ialah tetap berpegang teguh dengan prinsip syariah, melayani dengan cepat, dan customer service yang ramah. Keunggulan dipelihara terus oleh BTM sehingga pelayanan yang menjadikan seseorang dihargai dan merasa dimuliakan dengan menyentuh hatinya.

Selanjutnya, BTM merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang dalam perjalanannya berusaha memberdayakan dan mensejahterakan para pengusaha kecil, Berorientasi bisnis dan mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling besar untuk nasabah dan lingkungannya.

BTM bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan shadaqoh bagi kesejahteraan orang banyak. Dengan cara tumbuh dari bawah dan berlandaskan pada peran serta masyarakat disekitarnya dan berpandangan proaktif.

Secara sederhana BTM bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya,



selanjutnya membantu pengusaha kecil dengan memberikan pembiayaan yang dipergunakan sebagai modal dalam rangka mengembangkan usahanya.

Dengan eksistensi BTM yang demikian mengakibatkan pedagang merasa mendapatkan solusi yang baik atas usaha yang mereka lakukan, dan lebih dari itu menyentuh keyakinan mereka karena BTM selalu merupakan lembaga yang berbasis syari'ah.

## **2. Faktor Internal Pedagang**

Sebagaimana diketahui, bahwa banyak sekali pedagang di Pasar pagi Arengka yang terlibat hutang dengan rentenir, sehingga cita-cita untuk mendapatkan usaha selalu berubah menjadi kebangkrutan usah,<sup>6</sup> sehingga adanya BTM menjadikan pedagang antusias untuk melakukan transaksi dengan produk-produk tertentu.

Selain dari itu, bahwa pelayanan yang baik dan tidak berbelit-belit juga merupakan pendorong minatnya pedagang dengan BTM,<sup>7</sup> adanya sosialisasi yang baik dari pihak BTM dan sebagian pedagang yang telah merasakan manfaat dengan adanya BTM bagi kelangsungan, perkembangan dan kelancaran usaha yang mererka lakukan.<sup>8</sup>

Termasuk faktor utama yang mendorong minat pedagang adalah adanya kebersamaan antara pedagang dan BTM dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung kerugian, sehingga menghilangkan kesah bahwa masalah ahanya ada dipihak pedagang.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan pedagang Pasar pagi Arengka Pekanbaru

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

## BAB v

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat pedagang Pasar Pagi Arengka terhadap Baitut Tamwil Muhammadiyah pasar pagi arengka kota Pekanbaru sangat tinggi, yang dibuktikan dengan jawaban-jawaban responden melalui angket yang penulis berikan, dengan memperoleh rata-rata minat pedagang mencapai 76.8 %.
2. Factor yng menyebabkan minat pedagang yang sangat tinggi terhadap BTM Pasar Pagi Arengka adalah disebabkan beberapa Faktor yaitu:
  - a. Adanya prinsip-prinsip agamis/syari'ah yang terapkan oleh BTM
  - b. Tidak memakai system bunga
  - c. Membebaskan pedagang dari rentenir
  - d. Birokrasi yang tidak berbelit-belit
  - e. Adanya kebersamaan dalam mendapatkan keuntungan dan resiko yang dihadapi.

#### B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan beberapa saran yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepada pihak BTM kiranya dapat meningkatkan produk yang dapat menumbuhkembangkan usaha mikro para pedagang kecil.

2. Kepada pedagang Pasar Pagi Arengka Agar melakukan transaksi yang sesuai kaidah syari'ah dan menjauhi rentenir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saeed. *Bank Islam dan Bunga*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2004.
- Adiwarman Azhar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004
- Adiwarman Karim. S.E., M.B.A., M.A.E.P., *Bank Islam dan Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Jakarta. 2004.
- Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*.Jilid 1, Yogyakarta : PT Dhana Bakti Wakaf, 1995
- Ali Munir Asany, *Sinar Sang Surya Di Bumi Lancang Kuning*, Pekanbaru: PWM Riau, 2006
- Ali, *Isamer Itihash*. Dhaka : Ali Publication, 1976
- Badri Yatim, *Sejarah Perdaban Islam : Dirasah Islamiyah II*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Depag Agama RI, *Al- Qur'an & terjemahan*, Semarang : Toha putra, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, Syamil Mesia Cipta, 2005
- Fazlurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta, PT. Dhana Bakti Wakaf, 1995, Jilid 2
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid 1, cetakan kelima. Jakarta : UI Press, 1985
- Hendarti, kepala cabang baitut tamwil muhammadiyah pasar arengka, wawancara, tanggal 07 April 2008
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007
- Husaini, S. A.Q. *Arab Administration*. Madras : Soldent & Co., 1949
- Irfan Mahmud Ra'ana, *Ekonomi Pemerintahan Umar bin Khattab*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997, cet. Ke-3
- Kantor Baitut Tamwil muhammadiyah pasar arengka pekanbaru, dokumentasi, tahun 2008
- M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah : Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. Yogyakarta : Bagaskara, 2006
- Muhammad. *Sistem dan Prosedur Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2002).
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Laembaga Bisnis Syari'ah*, Rabitahan Ma'ahid Islamiyah , 2006
- Qutbh Ibrohim Muhammad, *Kebijakan Ekonomi Umar bin Khattab*. Jakarta : Pustaka Azam, 2002
- Riawan Amin, *Ekonomi Syari'ah dalam sorotan*, Jakarta: Yayasan Amanah, 2003
- Slamet Sukarso, *Modul Pelatihan Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah: Baitul Maal Wat Tamwil*. Dipersentasikan di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN SUSKA Riau, Tanggal 21 April 2008
- Suhrawardi K. Lubis, *hukum Ekonomi Islam*, jakarta: Sinar Grafika, 2000

Tatik Suryani, *Manajemen Koprasi*, (Yogyakarta: Candi Gerbang Permai, 2008), Cet. Pertama

Warkum Sumitro. *Azas- azas Perbankan Islam dan Lembaga- lembaga terkait*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997).

Yusuf Qordowi. *Ekonomi dan Etika* ( Jakarta: Gema Insani Press. 1997 ).

Zainul Arifin. *Memahami Bank Islam Syariah*. ( Jakarta: Alvabet, 1999).